

**ANALISIS KONTRASTIF VERBA *TOMARU* DALAM BAHASA JEPANG DAN VERBA *BERHENTI* DALAM BAHASA INDONESIA**

**日本語の動詞「とまる」とインドネシア語の動詞「Berhenti」の対照分析**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program S-1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Alif Prasetyaningtyas

NIM 13020217120021

**PROGRAM STUDI STRATA 1**

**BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2021**

# 

# ANALISIS KONTRASTIF VERBA *TOMARU* DALAM BAHASA JEPANG DAN VERBA *BERHENTI* DALAM BAHASA INDONESIA

**日本語の動詞「とまる」とインドネシア語の動詞「Berhenti」の対照分析**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program S-1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Alif Prasetyaningtyas

NIM 13020217120021

**PROGRAM STUDI STRATA 1**

**BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

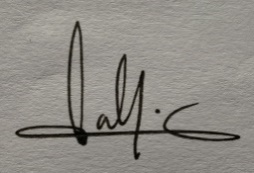
**SEMARANG**

**2021**

# HALAMAN PERNYATAAN

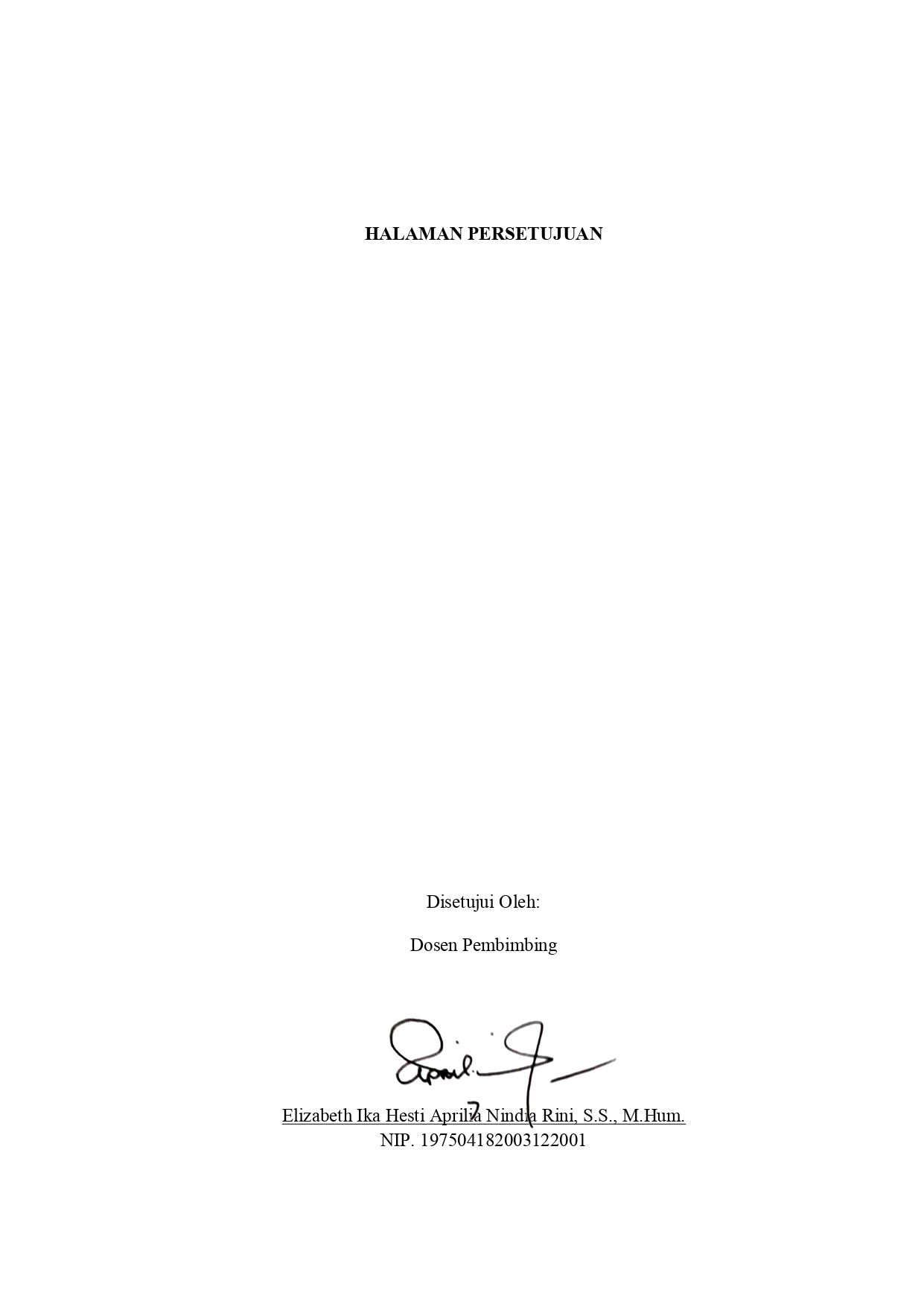
Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dan disusun tanpa mengambil hasil suatu penelitian untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma yang terdapat di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, 24 September 2021

Penulis,

Alif Prasetyaningtyas

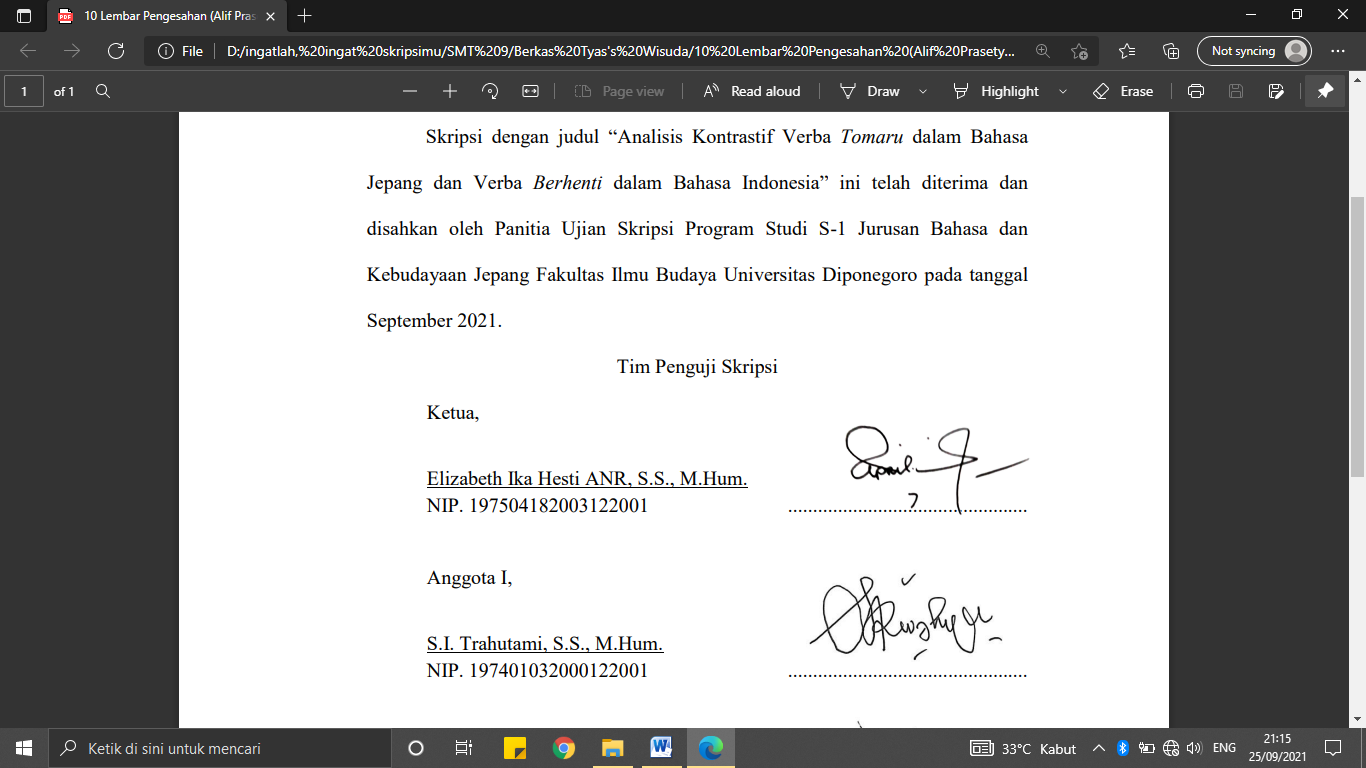
# HALAMAN PERSETUJUAN

****

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang dan Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi S-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 24 September 2021.

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

NIP. 197504182003122001

Anggota I,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.

NIP. 197401032000122001

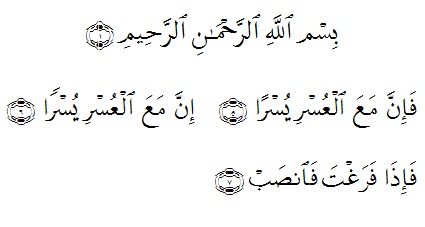
Anggota II,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

NIP. 198208192014042001



# HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN



“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS Asy-Syarh [94] : 5-6)

“Orang-orang terus berproses saat kamu bermalas-malasan.”

(Nurul Wulan Maulidia)

Skripsi ini dipersembahkan untuk bapak dan ibu tercinta serta adik tersayang yang selalu mendoakan, mendukung, dan mengiringi setiap langkah penulis.

# PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang dan Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

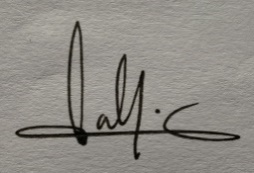
Dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah swt. yang selalu menjadi sumber kekuatan penulis.
2. Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
4. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, membantu, mengarahkan, serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Eliz Sensei selalu diberikan kesehatan.
5. Fajria Noviana, S.S., M.Hum selaku dosen wali yang telah memberikan bantuan dan arahan terkait dengan akademik, nasihat, motivasi, dan dukungan moral dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah membagikan ilmu, pengalaman, motivasi, dan arahan.
7. Seluruh staf program studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, staf perpustakaan, dan staf akademik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah membantu, mengarahkan, dan memberikan kemudahan selama masa perkuliahan.
8. Keluarga kecil tercinta. Bapak Titino, Ibu Kurnia, dan adik Faisnain Salam Prasetya yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati, dan mengiringi setiap langkah penulis.
9. Seluruh keluarga penulis yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan bantuan baik secara morel maupun materiel.
10. Jekrin, Veren, dan Makji yang selalu menjadi pendengar baik untuk setiap cerita bahagia dan keluhan kesedihan penulis.
11. Ayu dan Dewi sebagai kawan perantauan di kosan. Terima kasih sudah menjadi tempatku berkeluh kesah dan bertukar pikiran. Terima kasih juga atas suara merdu kalian.
12. Mba Wul, Kypunu, Ekak, Maul, Lepsi, Jekrin, Intun, Anggun, Alfa, Aisyah, dan (Alm.) Nabila. Semoga pertemanan kita mengantarkan, menuju, dan memasuki gerbang keberhasilan.
13. Teman seperbimbingan Eliz Sensei yang siap sedia bertukar informasi dalam penulisan skripsi. Kalian hebat!
14. Seluruh teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang angkatan 2017. Maaf sudah banyak merepotkan dan terima kasih sudah berkisah tentang tawa. Semoga kita meraih kebahagiaan dan kesuksesan bersama.
15. Rekan RISET HIMAWARI periode 2018 dan 2019: Mas Vyan, Mas Rehal, Mba Step, Mba Martha, Baba, Yuspa, Wachyu, Ucup, Kikik, Ihsana, Denny, dan Fanno. Terima kasih atas bantuan dan kerja samanya.
16. Seluruh pengurus dan anggota HMPS S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, HIMAWARI UNDIP. Terima kasih atas pengalamannya.
17. Sobat DANUS ORENJI periode 2018 dan 2019: Mba Isna, Mba Step, Intun, Naila, Dwida, Nida, Tiwi, Kypunu, Sabowl, Salma, Luthfi, Viki, Aisyah, dan Khaffid. Terima kasih atas canda, lelah, dan kesabaran.
18. Seluruh panitia ORENJI UNDIP periode 2018 dan 2019.
19. Seluruh *senpai* dan *kouhai* yang sudah membantu, mendukung, dan memotivasi penulis untuk selalu berproses.
20. Teman magang: Jilan, Faris, Ma’rifah, Yoshua, Nurul, Krisna, Wina, Naomi, dan Anissa serta seluruh staf Dejavato Foundation yang sudah banyak memberikan pengalaman dan kesempatan.
21. Rino san, Meria san, Ayaka san, Yui san, Aya san, Yuka san, Maria san, dan volunter Jepang lain yang sudah bersedia membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. 本当にありがとう！
22. Seluruh keluarga besar IKEMAS UNDIP.
23. Bapak pemilik indekos dan sekeluarga. Terima kasih atas perhatian, kebaikan, dan wejangan yang diberikan kepada penulis selama tinggal di indekos.
24. Teman-teman KKN RT 2/RW 7 Kelurahan Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang: Billy, Fitri, Rara, Aisyah, Yura, Iqbal, Rani, Anissa, Wahyu, Olin, Wina, dan Aris yang sudah membersamai selama 42 hari. Terima kasih dan tetap berkabar untuk kabar yang baik ya!
25. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ketersediaannya membantu, mendukung, dan mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
26. Untuk saya sendiri Alif Prasetyaningtyas. Terima kasih sudah berhasil melewati hari-hari yang lalu, jangan cepat puas diri. Terima kasih juga sudah menjaga fisik, pikiran, dan hati dari hal-hal di luar sana yang tanpa disadari makin menjadikan kuat.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh penulis. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 24 September 2021

Penulis,



Alif Prasetyaningtyas

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL ii](#_Toc81119472)

[HALAMAN PERNYATAAN iii](#_Toc81119473)

[HALAMAN PERSETUJUAN iv](#_Toc81119474)

[HALAMAN PENGESAHAN v](#_Toc81119475)

[HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi](#_Toc81119476)

[PRAKATA vii](#_Toc81119477)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc81119478)

[DAFTAR SINGKATAN xiii](#_Toc81119479)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc81119480)

[INTISARI xv](#_Toc81119481)

[*ABSTRACT* xvi](#_Toc81119482)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc81119483)

[1.1 Latar Belakang dan Permasalahan 1](#_Toc81119484)

[1.1.1 Latar Belakang 1](#_Toc81119485)

[1.1.2 Permasalahan 7](#_Toc81119486)

[1.2 Tujuan Penelitian 7](#_Toc81119487)

[1.3 Ruang Lingkup Penelitian 7](#_Toc81119488)

[1.4 Metode Penelitian 8](#_Toc81119489)

[1.4.1 Tahap Penyediaan Data 9](#_Toc81119490)

[1.4.2 Tahap Analisis Data 10](#_Toc81119491)

[1.4.3 Tahap Penyajian Data 10](#_Toc81119492)

[1.5 Manfaat Penelitian 11](#_Toc81119493)

[1.5.1 Manfaat Teoretis 11](#_Toc81119494)

[1.5.2 Manfaat Praktis 11](#_Toc81119495)

[1.6 Sistematika Penulisan 12](#_Toc81119496)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 13](#_Toc81119497)

[2.1 Tinjauan Pustaka 13](#_Toc81119498)

[2.2 Kerangka Teori 17](#_Toc81119499)

[2.2.1 Analisis Kontrastif 17](#_Toc81119500)

[2.2.2 Sintaksis 18](#_Toc81119501)

[2.2.3 Struktur Sintaksis 19](#_Toc81119502)

[2.2.4 Kalimat Intransitif 22](#_Toc81119503)

[2.2.5 Semantik 30](#_Toc81119504)

[2.2.6 Relasi Makna 31](#_Toc81119505)

[2.2.7 Polisemi 32](#_Toc81119506)

[2.2.8 Polisemi Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang dan Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia 34](#_Toc81119507)

[BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN 44](#_Toc81119508)

[3.1 Struktur Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti* 44](#_Toc81119509)

[3.1.1 Struktur Verba *Tomaru* 44](#_Toc81119510)

[3.1.2 Struktur Verba *Berhenti* 49](#_Toc81119511)

[3.2 Makna Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti* 52](#_Toc81119512)

[3.2.1 Makna Verba *Tomaru* 52](#_Toc81119513)

[3.2.2 Makna Verba *Berhenti* 66](#_Toc81119514)

[3.3 Persamaan dan Perbedaan Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti* 70](#_Toc81119515)

[3.3.1 Persamaan Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti* 71](#_Toc81119516)

[3.3.2 Perbedaan Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti* 76](#_Toc81119517)

[BAB IV PENUTUP 86](#_Toc81119518)

[4.1 Simpulan 86](#_Toc81119519)

[4.2 Saran 90](#_Toc81119520)

[要旨 92](#_Toc81119521)

[DAFTAR PUSTAKA xvii](#_Toc81119522)

[LAMPIRAN xx](#_Toc81119523)

[BIODATA PENULIS xxxi](#_Toc81119524)

# DAFTAR SINGKATAN

PAR : Partikel

Kop : Kopula

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Makna Perluasan Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang [4](#_Toc79523636)0

Tabel 2.2 Makna Perluasan Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia [4](#_Toc79523636)3

Tabel 3.1 Persamaan dan Perbedaan Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang dan

Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia [84](#_Toc79523636)

# INTISARI

Prasetyaningtyas, Alif. 2021. “Analisis Kontrastif Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang dan Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia”. Skripsi. Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing: Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mendeskripsikan struktur verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia; 2. Untuk mendeskripsikan makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia; dan 3. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur dan makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh dari novel, situs berita daring, dan artikel daring.

Metode pengambilan data pada skripsi ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Kemudian untuk menganalisis data menggunakan metode analisis kontrastif. Sedangkan untuk menyajikan hasil analisis menggunakan metode informal.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa persamaan verba *tomaru* dan verba *berhenti* adalah : 1. Kedua verba tersebut termasuk verba intransitif; 2. Kedua verba tersebut berupa frasa verbal; 3. Kedua verba tersebut dapat menjadi atribut nomina dari frasa nominal; 4. Kedua verba tersebut memiliki 2 persamaan makna. Sedangkan perbedaan verba *tomaru* dan verba *berhenti* adalah verba *tomaru* dapat berupa frasa yang berbentuk *kanyouku* dan kedua verba tersebut memiliki 9 perbedaan makna.

**Kata kunci:** kontrastif, verba, *tomaru*, berhenti.

# *ABSTRACT*

Prasetyaningtyas, Alif. 2021. “Analisis Kontrastif Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang dan Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia”. *Thesis*. *Japanese Language and Culture Undergraduate Study Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University*. *Advisor:* Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum.

*The research aims: 1. To describe the structure of Japanese verb “tomaru” and Indonesian verb “berhenti”; 2. To describe the meaning of Japanese verb “tomaru” and Indonesian verb “berhenti”; and 3. To describe the similarities and differences between Japanese verb “tomaru” and Indonesian verb “berhenti”. The research data were obtained from novels, online news sites, and online articles.*

*The data collection method in this thesis was simak method with catat technique. Then, using contrastive analysis method to analysis the data. Meanwhile, informal method is used to presenting the results of the analysis.*

*Based on the results of the analysis, it can be concluded that the similarities between Japanese verb “tomaru” and Indonesian verb “berhenti” are: 1. Both of these verbs are intransitive verbs; 2. Both of these verbs are verbal phrases; 3. Both of these verbs can be a noun attribute of nominal phrases; and 4. Both of these verbs have 2 similar meaning. Meanwhile, the differences between Japanese verb “tomaru” and Indonesian verb “berhenti” are Japanese verb “tomaru” can be a phrase in the form of kanyouku and both of these verbs have 9 different meaning.*

***Keywords:*** *contrastive, verb, tomaru, berhenti.*

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang dan Permasalahan

### Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa merupakan sarana yang digunakan setiap manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi yang berasal dari alat ucap manusia. Tanpa adanya suatu bahasa, seseorang tidak dapat menyampaikan isi pikiran maupun isi hatinya kepada orang lain. Selain itu, bahasa mempunyai keunikan tersendiri dan menjadi salah satu identitas suatu daerah atau negara. Seperti halnya dengan bahasa Jepang. Banyak dijumpai kosakata dalam bahasa Jepang yang memiliki bentuk sama, tetapi maknanya berbeda. Hal tersebut menjadikan pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam memahami suatu kalimat. Mengetahui dan memahami makna dari sebuah kosakata merupakan hal penting dalam mempelajari sebuah bahasa.

Pada saat berbahasa secara tidak langsung kita berhadapan dengan linguistik (言語学 / *gengogaku*). Terdapat banyak kajian dalam linguistik antara lain adalah sintaksis dan semantik. Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang yaitu *tougoron* (統語論). Sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas frasa, klausa, dan kalimat. Setiap bahasa memiliki aturan masing-masing dalam penyusunan sebuah kalimat. Bahasa Jepang dan bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang berbeda sehingga struktur kalimat dari kedua bahasa tersebut tentunya juga berbeda. Bahasa Jepang memiliki struktur kalimat, yaitu Subjek – Objek – Predikat (S-O-P), sedangkan bahasa Indonesia memiliki struktur kalimat, yaitu Subjek – Predikat – Objek (S-P-O). Sedangkan semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論) adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati para pengguna bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Salah satu objek kajian semantik yaitu relasi makna (語の意味関係 / *go no imi kankei*). Dalam kajian relasi makna membahas tentang hubungan makna antarkata, salah satunya seperti polisemi (多義語 / *tagigo*).

Polisemi (多義語 / *tagigo*) yaitu kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna ada pertautannya. Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu verba intransitif (自動詞 / *jidoushi*) yang berpolisemi. Dalam bahasa Indonesia, verba *berhenti* dikatakan berpolisemi karena memiliki makna lebih dari satu, yaitu bermakna (a) ‘tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya) lagi; tidak meneruskan lagi; mandek’; (b) ‘berakhir; selesai; tamat’; (c) ‘mengaso; beristirahat; berjeda’; dan (d) ‘meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi’.

Perhatikan contoh berikut ini.

1. Kapsul kereta itu **berhenti** lima menit kemudian.

(Bumi, 2014:200)

1. Joseon Exorcist **berhenti** tayang secara resmi setelah merilis dua episode pertama.

(tirto.id)

Kata *berhenti* pada kalimat (1) memiliki makna ‘tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya) lagi’ dan kata *berhenti* pada kalimat (2) berarti ‘berakhir; selesai; tamat’.

Berdasarkan penjelasan kalimat di atas, dapat diketahui bahwa verba *berhenti* merupakan polisemi dimana memiliki makna dasar dan makna perluasan. Sama halnya dengan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang. Kebanyakan orang mengartikan kedua verba tersebut sebagai sesuatu yang awalnya bergerak menjadi tidak bergerak. Akan tetapi, sebenarnya verba *tomaru* dan verba *berhenti* memiliki makna yang lebih luas. Hal itulah yang terkadang menimbulkan kebingungan dan kesulitan dalam memadankan suatu kalimat karena hanya mengetahui sebagian makna dari kedua verba tersebut.

Perhatikan contoh berikut ini.

1. だが妊娠31週で男の子の心臓が**止まった**。

(r.nikkei.com)

*Daga ninshin sanjuu isshuu de* / *otoko no ko no shinzou* /

Namun pada usia kehamilan tiga puluh satu minggu / jantung anak laki-laki /

Ket. S

*ga* /***tomatta****.*

PAR / **berhenti**.

P

‘Namun, pada usia kehamilan tiga puluh satu minggu jantung anak laki-laki **berhenti**.’

1. そんなビルの一つに、ガラス張りの入り口で、壁一面に本が並ぶおしゃれな店が目に**留まった**。

(asahi.com)

*Sonna biru no hitotsu ni* / *garasubari no iriguchi de* / *kabe ichimen ni* /

Di salah satu gedung itu / di pintu masuk kaca / di seluruh dinding /

Ket. Ket. Ket.

*hon ga narabu osharena mise* / *ga* / *me* / *ni* /***tomatta****.*

toko modis dengan buku berjajar / PAR / mata / PAR / **berhenti**.

S P

‘Di salah satu gedung itu, di pintu masuk kaca, toko modis dengan buku berjajar di seluruh dinding **menarik perhatian**.’

1. 車のエンジン音がして振り向くと、赤い軽自動車が道路端に**停まった**。

(style.r.nikkei.com)

*Kuruma* *no* *enjin* *oto* *ga* *shite* *furimuku* *to* / *akai* *keijidousha* /

Ketika berbalik mendengar suara mesin mobil / *K-Car* berwarna merah/

Ket. S

*ga* / *dourotan* *ni* / ***tomatta****.*

PAR / di tepi jalan / **berhenti**.

Ket. P

‘Ketika berbalik mendengar suara mesin mobil, *K-Car* berwarna merah **berhenti** di tepi jalan.’

1. Gempa susulan sepertinya telah **berhenti**, menyisakan pemandangan

S P Ket.

mengenaskan.

(Hujan, 2016:26)

1. Setelah lebih 13 tahun memimpin Daimler, Dieter Zetsche akan **berhenti**

Ket. S P

pada Mei 2019, kata perusahaannya hari Rabu (26/9).

Ket. Pel.

(tempo.co)

1. Kami **berhenti** beberapa kali untuk istirahat, termasuk saat matahari siap

S P Ket. Ket.

tenggelam.

(Bulan, 2015:163)

Pada kalimat (3) dan (6), verba *tomatta* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia keduanya menyatakan sesuatu hal yang awalnya bergerak menjadi tidak bergerak. Sehingga ketika kalimat (3) dipadankan ke dalam bahasa Indonesia dan kalimat (6) dipadankan ke dalam bahasa Jepang tidak akan menimbulkan kebingungan. Sedangkan pada kalimat (4) dan (7), verba *tomatta* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia tidak bisa dikatakan memiliki makna yang sama. Hal ini dapat dilihat pada kalimat (4) bahwa verba *tomatta* tidak dapat dipadankan menjadi verba *berhenti* ke dalam bahasa Indonesia karena kata ‘*menarik perhatian*’ lebih tepat digunakan untuk menyatakan sesuatu yang sedang melintas di depan pandangan, lalu berhenti di mata karena menimbulkan kesan. Pada kalimat (7), verba *berhenti* tidak dapat dipadankan menjadi verba *tomaru* ke dalam bahasa Jepang karena kata ‘*taishoku*’ lebih tepat digunakan untuk menyatakan makna berhenti bekerja setelah selesai masa tugasnya.

Selain itu, verba *tomatta* dalam bahasa Jepang pada kalimat (5) jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama, yaitu ‘berhenti’. Akan tetapi, kanji *tomaru* dalam bahasa Jepang yang memiliki bentuk seperti kanji halte (停留所 / *teiryuujo*) lebih tepat digunakan untuk menyatakan berhenti dengan subjek kendaraan. Sedangkan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia pada kalimat (8) tidak dapat dipadankan dengan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang karena kata ‘*kyuukei*’ lebih tepat untuk menyatakan makna berhenti untuk beristirahat dalam jangka sebentar.

Dari segi struktur, kata ‘*tomaru’* dalam bahasa Jepang dan kata ‘*berhenti’* dalam bahasa Indonesia menduduki fungsi predikat berupa verba yang tidak memerlukan objek atau disebut verba intransitif (自動詞 / *jidoushi*). Selain itu, keduanya dapat berupa frasa karena dibentuk dari dua kata atau lebih. Istilah frasa dalam bahasa Jepang disebut dengan *ku* (句).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa makna dari verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia tidak hanya menyatakan suatu keadaan yang mulanya bergerak kemudian menjadi tidak bergerak atau diam. Verba *tomaru* tidak bisa dipadankan secara langsung menjadi ‘*berhenti*’ dalam bahasa Indonesia dan verba *berhenti* tidak bisa dipadankan ke dalam bahasa Jepang menjadi ‘*tomaru*’. Hal tersebut dikarenakan verba *tomaru* dan verba *berhenti* tidak hanya memiliki makna dasar, tetapi juga memiliki makna perluasan yang beragam.

Pemahaman yang terbatas mengenai makna perluasan yang dihasilkan dari kedua verba tersebut terkadang menimbulkan kebingungan dan kesalahan saat memadankan. Masalah seperti ini tidak jarang muncul saat pembelajar sedang mempelajari bahasa asing. Jika sistem bahasa ibu (B1) digunakan pada bahasa asing (B2) maka akan mendatangkan kesalahan berbahasa. Hal tersebut menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih mendalam dengan mengambil judul penelitian “*Analisis Kontranstif Verba Tomaru dalam Bahasa Jepang dan Verba Berhenti dalam Bahasa Indonesia*”.

### Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia?
2. Bagaimana makna yang terkandung pada verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan struktur dan makna pada verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia?

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan struktur verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung pada verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur dan makna pada verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

## Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memerlukan ruang lingkup sebagai batasan yang bertujuan agar pembahasan tidak meluas atau membelok serta untuk memperjelas masalah yang akan dibahas. Tataran semantik sintaksis digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Semantik (意味論 / *imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (言語学 / *gengogaku*) yang mengkaji tentang makna (Sutedi, 2011:127). Sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran (Chaer, 2014:206). Tataran semantik digunakan untuk menganalisis makna dari verba *tomaru* dan verba *berhenti*. Sedangkan tataran sintaksis digunakan untuk menganalisis struktur dari verba *tomaru* dan verba *berhenti*.

Dari segi semantik, penulis membatasi analisis makna berdasarkan makna dasar dan makna perluasan. Sedangkan dari segi sintaksis, penulis dalam menganalisis struktur membatasi pada verba *tomaru* dan verba *berhenti* yang berupa verba intransitif (自動詞 / *jidoushi*). Data utama dalam penelitian ini mengambil dari novel Jepang dan novel Indonesia. Selain itu, data dari situs berita daring Jepang dan artikel daring Jepang serta situs berita daring Indonesia dan artikel daring Indonesia juga digunakan penulis untuk menunjang penelitian.

## Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan oleh seorang peneliti untuk mengupas suatu masalah hingga didapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode dan teknik adalah dua hal yang berbeda tetapi masih bersangkutan satu sama lain. Keduanya merupakan cara dalam suatu penelitian. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015:9).

Dalam melakukan sebuah penelitian terdapat tiga tahapan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data.

### Tahap Penyediaan Data

Tahap penyediaan data merupakan tahap awal yang dilakukan dalam metode penelitian. Menurut Sudaryanto (2015:6), tahap ini merupakan upaya sang peneliti menyediakan data secukupnya. Data dalam penelitian ini berupa novel, situs berita daring, dan artikel daring baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.

Penyediaan data diperoleh menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Peneliti menggunakan metode simak karena untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dalam sumber data. Makna menyimak bukan hanya mendengarkan atau memperhatikan ucapan, tetapi juga mempelajari dengan cermat penggunaan bahasa tulis atau teks. Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:205). Penulis akan mengklasifikasikan data-data yang telah terkumpul berdasarkan makna dari tiga teori berupa kamus, yaitu (1) *Sanseidou Kokugo Jiten* merupakan teori dari Kindaichi, dkk; (2) *Shin Reinboo Shougaku Kokugo Jiten* merupakan teori dari Touki; dan (3) *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten Doushi Hen: Imeeji de Wakaru Kotoba no Imi to Tsukaikata* merupakan teori dari Moriyama untuk bahasa Jepang dan teori berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk bahasa Indonesia. Penulis juga mengklasifikasikan data berdasarkan struktur sebuah kalimat.

### Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah tahap penyediaan data selesai dilakukan. Tahap analisis data merupakan upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data (Sudaryanto, 2015:7). Pada tahap ini penulis menggunakan analisis kontrastif. Penulis akan membandingkan struktur dan makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia. Data yang telah terkumpul pada tahap penyediaan data tersebut diklasifikasikan, dianalisis, lalu dibandingkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna dan strukturnya.

### Tahap Penyajian Data

Hasil pada tahap analisis data perlu disajikan penulis agar pembaca mudah memahami apa yang penulis teliti. Oleh karena itu, data yang disajikan harus dipaparkan secara sederhana. Tahap penyajiaan hasil analisis data merupakan upaya sang peneliti menampilkan dalam wujud “laporan” tertulis akan apa-apa yang telah dihasilkan dari kinerja analisis, khususnya kaidah (Sudaryanto, 2015:8).

Penulis dalam menyajikan data menggunakan metode informal karena menyajikan dengan kata-kata biasa akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015:241). Sehingga hasil analisis mengenai struktur dan makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia akan dipaparkan menggunakan kalimat atau kata-kata biasa.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut.

### Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan penelitian linguistik terutama dalam tataran semantik dan sintaksis tentang persamaan dan perbedaan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

### Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca serta pembelajar bahasa Jepang mengenai persamaan maupun perbedaan struktur dan makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami maupun memadankan kalimat.

## Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori**

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis dan berisi kerangka teori mengenai teori-teori yang mendukung penelitian struktur serta makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

**Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan**

Sesuai dengan judul bab tersebut, pada bab ini penulis akan menjabarkan struktur serta makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, penulis akan memaparkan persamaan dan perbedaan verba dari kedua bahasa tersebut.

**Bab IV Penutup**

Bab ini berupa kesimpulan dari hasil pembahasan mengenai struktur serta makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pada bab ini terdapat saran yang diberikan penulis untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

# TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

## Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi penulis. Terdapat dua penelitian terdahulu yaitu berupa artikel pada jurnal Edujapan yang berjudul “Analisis Makna Verba *Tomeru* sebagai Polisemi dalam Bahasa Jepang” oleh Rahma dkk. (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia dan artikel pada jurnal bahasa dan seni dengan judul “Polisemi : Tomeru「とめる」” oleh Tanjung (2010) dari Politeknik Negeri Padang. Selain itu, penulis juga menggunakan satu penelitian terdahulu berupa skripsi sebagai referensi dalam penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Verba *Tomaru* sebagai *Doukun’iji* dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Musta‘anah (2020) dari Universitas Negeri Semarang.

Artikel yang ditulis oleh Rahma dkk. (2017) bertujuan untuk mengetahui makna dasar verba *tomeru*, mengetahui makna perluasan verba *tomeru*, dan hubungan antar makna dasar dan makna perluasan verba *tomeru*. Hasil analisis dari artikel tersebut disimpulkan bahwa terdapat 10 makna pada verba *tomeru*, yaitu 1makna dasar dari verba *tomeru* adalah menghentikan dan 9 makna perluasan verba *tomeru* diantaranya adalah menghilangkan (*itami o tomeru*), menahan (*seki o tomeru*), melarang (*gaishutsu o tomerareru*), mencegah (*iku no o tomeru*), mengikat (*hari de tomeru*), mencantelkan (*uwagi o tomeru*), mencatat (*kioku ni tomeru*), menginap (*tomodachi o hitoban tomeru*), dan memberi tempat tinggal (*watashi wa oji no ie ni tomette moratta*). Kemudian hubungan antar makna verba *tomeru* dapat dideskripsikan menggunakan dua majas, yaitu metafora dan metonimi.

Penelitian terdahulu oleh Tanjung (2010) bertujuan untuk mengetahui makna dari verba *tomeru* yang mempunyai makna lebih dari satu (polisemi) dilihat dari empat kanji yang berbeda, yaitu: (a) menghentikan gerak maju yang berhubungan dengan tindakan; (b) *tomeru* yang berhubungan dengan sebab-akibat; (c) kata *tomeru* yang mempunyai makna menghentikan mengalami (転義) menjadi menahan, melarang; (d) kata *tomeru* yang mempunyai makna memasang dan meletakkan; (e) *tomeru* yang mempunyai makna menginap (memberi tumpangan); dan (f) *tomeru* yang berhubungan dengan majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.

Persamaan kedua penelitian terdahulu tersebut terletak pada objek penelitian yang menggunakan verba transitif, yaitu verba *tomeru*. Selain itu, keduanya sama-sama memaparkan keempat kanji *tomeru* (止める・停める・留める・泊める) yang mengalami perluasan makna.

Kedua penelitian terdahulu tersebut di atas menggunakan verba *tomeru* sebagai objek penelitian, sedangkan objek penelitian penulis adalah verba *tomaru* (止まる・停まる・留まる) yang merupakan verba intransitif. Selain itu, penulis akan membandingkan struktur dan makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dengan struktur dan makna verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia untuk mencari persamaan dan perbedaannya.

Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Musta‘anah (2020) membahas mengenai penggunaan verba *tomaru* (止まる・停まる・留まる) sebagai *doukun’iji*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui makna dari verba *tomaru*; persamaan dan perbedaan penggunaan verba *tomaru* dalam kalimat bahasa Jepang;dan mengetahui apakah ketiga kanji verba *tomaru* dapat saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan menjadi tiga poin, yaitu sebagai berikut.

1. Verba *tomaru* memiliki beberapa makna, yaitu: verba *tomaru* (止まる) memiliki 8 makna, yaitu berhenti, tidak dilanjutkan/selesai, tidak keluar/tidak mengalir, tertutup/terblokir/macet, berdiam diri, bertengger/hinggap, menarik perhatian/meninggalkan kesan, disematkan/penyematan/dibenahi posisinya agar berhenti. Verba *tomaru* (停まる) memiliki 3 makna, yaitu berhenti, tidak dilanjutkan/selesai, tertutup/terblokir/macet. Verba *tomaru* (留まる) memiliki 8 makna, yaitu berhenti, menarik perhatian/menyisakan suatu kesan, bertengger/hinggap, disematkan/penyematan/dibenahi posisinya agar berhenti, berlabuh, menginap/tinggal, stagnan, masih tersisa.
2. Verba *tomaru* (止まる・停まる・留まる) memiliki persamaan makna, yaitu berhenti dengan subjek benda konkret. 止まる dan 停まるmemiliki persamaan makna yaitu berhenti, tidak dilanjutkan, tertutup, mati dengan subjek benda konkret dan kata benda tak terbilang. Selanjutnya, 止まる dan 留まるmemiliki persamaan makna yaitu berhenti, menarik perhatian, bertengger dan disematkan dengan subjek benda konkret, hewan, dan panca indra.
3. Verba *tomaru* (止まる・停まる・留まる) memiliki makna yang sama yaitu berhenti. 止まる dan 停まる dapat saling menggantikan kecuali dengan subjek bernyawa, panca indra, benda kolektif dan benda abstrak. 止まる dan留まる dapat saling menggantikan dengan subjek kendaraan, benda tak terbilang, tempat tinggal, hewan, panca indra. 停まる dan 留まる dapat saling menggantikan hanya dalam kalimat dengan subjek kendaraan, benda tak terbilang, dan tempat tinggal, tetapi mengubah makna.

Persamaan penelitian Musta‘anah (2020) dan penelitian penulis adalah sama-sama mengambil objek penelitian yaitu verba *tomaru* (止まる・停まる・留まる). Kemudian tujuan dilakukannya penelitian adalah sama-sama untuk mengetahui makna dari verba *tomaru*, tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis. Penelitian terdahulu membahas verba *tomaru* sebagai *doukun’iji*, sedangkan penelitian ini membahas verba *tomaru* sebagai *tagigo* (polisemi). Perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu tidak membahas mengenai struktur verba *tomaru* dan tidak membandingkan dengan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

## Kerangka Teori

### Analisis Kontrastif

Pada penelitian ini penulis membandingkan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang merupakan dua bahasa berbeda dan tidak serumpun dari segi struktur dan makna untuk mengetahui perbedaan dan persamaan keduanya. Penulis menggunakan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia sebagai objek penelitian.

Analisis kontrastif dalam bahasa Jepang disebut dengan *taishou bunseki* (対照分析). Ishikawa dan Takahashi (dalam Santoso, 2015:21) menjelaskan analisis kontrastif dalam bahasa Jepang sebagai berikut.

対照分析は、二つの言語の間の相対応する部分について、行われるわけであるから、分析を始めるにあたっては、まず、何と何と相対応する要素であるかということを明確にしなければならない。すなわち、何と何と、どの部分とが「等価」(equivalent) であるかということを明らかにしなければならない。

‘Analisis kontrastif dilakukan untuk mencari bagian-bagian yang sepadan antara dua bahasa, oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan sebelum memulai menganalisis adalah harus memperjelas unsur apa dengan apa yang memiliki kesepadanan. Artinya, harus memperjelas apa dengan apa, bagian mana dengan bagian mana yang memiliki kesepadanan.’

Sedangkan analisis kontrastif dalam bahasa Indonesia adalah suatu aktivitas yang membandingkan bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2) sehingga ditemukan perbedaan dan persamaan. Tarigan (2009:5) menjelaskan bahwa analisis kontrastif adalah kegiatan yang membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa.

Menurut Brown dan Ellis (dalam Caroline, 2018:18) terdapat empat langkah yang harus dilakukan di dalam analisis kontrastif, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur-unsur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2).
2. Menyeleksi unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) yang akan dibandingkan atau dianalisis.
3. Mengontraskan unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) dengan cara memetakan unsur-unsur dari kedua bahasa yang dianalisis.
4. Memprediksikan unsur-unsur bahasa (B1 dan B2) untuk keperluan pengajaran bahasa di sekolah.

### Sintaksis

Dalam bahasa Jepang, sintaksis disebut dengan *tougoron* (統語論) atau *sintakusu* (シンタクス). Nitta (dalam Sutedi, 2011:64) menjelaskan bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya, serta struktur dan maknanya.

Sedangkan menurut Surono (2014:1), sintaksis dalam bahasa Indonesia adalah bidang linguistik yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur bagaimana kata-kata digabungkan guna membentuk kalimat dalam suatu bahasa. Kajian sintaksis berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dengan kata lain, sintaksis mempelajari proses pembentukan dari kata hingga menjadi kalimat.

### Struktur Sintaksis

#### Struktur Sintaksis dalam Bahasa Jepang

Secara garis besar, struktur sintaksis bahasa Jepang terdiri dari: subjek (主語 / *shugo*); predikat (述語 / *jutsugo*); objek (対象語 / *taishougo*); keterangan (状況語 / *joukyougo*); modifikator (修飾語 / *shuushokugo*); dan konjungsi (接続後 / *setsuzokugo*).

Fungsi subjek dan fungsi objek biasanya diisi dengan kategori nomina, sedangkan fungsi predikat biasanya diisi dengan kategori verba, adjektiva, nomina ditambah dengan kopula. Fungsi keterangan meliputi keterangan tempat, waktu, alat, penyerta, dan lainnya. Fungsi modifikator berguna untuk memperluas atau menerangkan subjek, objek, penyerta, dan lainnya dengan menggunakan kategori verba, adjektiva, nomina, atau lainnya (Sutedi, 2011:74).

*Tomaru* dalam bahasa Jepang merupakan predikat yang diisi oleh kategori verba. Istilah verba dalam bahasa Jepang disebut dengan *doushi* (動詞), yaitu verba yang bisa berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk atau *katsuyou* (活用), dan bisa berdiri sendiri (Sutedi, 2011:45). Verba terbagi menjadi verba transitif dan verba intransitif. Pada penelitian ini, *tomaru* merupakan verba intransitif.

Verba intransitif dalam bahasa Jepang disebut dengan *jidoushi* (自動詞). Isao (2001:97) mendefinisikan *jidoushi* sebagai berikut.

自動詞は、典型的には、「［主語］が［動詞］」という形をとり、動きは、主語がほかの事物に動きかけるようなものではない。

例：柿の実が落ちた。

‘Verba intransitif memiliki ciri khas bentuk 「［Subjek］partikel が［Predikat］」dan pergerakan subjek tidak membuat sesuatu yang lain bergerak secara aktif. Contoh: Buah kesemek telah jatuh.’

Dapat disimpulkan bahwa *jidoushi* ditandai dengan penggunaan partikel *ga* (が) dan jenis pergerakannya tidak membutuhkan objek yang ditandai dengan partikel *o* (を).

Shimizu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2018:150) menambahkan, *jidoushi* merupakan kelompok *doushi* yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain, seperti kata *iku* ‘pergi’, *kuru* ‘datang’, *okiru* ‘bangun’, *neru* ‘tidur’, *shimaru* ‘tertutup’, *deru* ‘keluar’, *nagareru* ‘mengalir’, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa verba intransitif atau *jidoushi* adalah verba yang tidak memerlukan fungsi objek dalam kalimat.

#### Struktur Sintaksis dalam Bahasa Indonesia

Struktur sintaksis bahasa Indonesia secara umum terdiri atas subjek (S); predikat (P); objek (O); dan keterangan (K). Subjek, predikat, objek, dan keterangan tersebut disebut dengan fungsi sintaksis. Menurut Verhaar (dalam Chaer, 2015:20) fungsi sintaksis adalah “kotak-kotak” atau “tempat-tempat” yang terdiri dari unsur-unsur S, P, O, dan K yang kedalamnya akan diisikan kategori-kategori tertentu. Kategori-kategori tertentu itu merupakan kategori sintaksis yang meliputi nomina (N); verba (V); adjektiva (A); adverbia (Adv); numeralia (Num); preposisi (Prep); konjungsi (Konj); dan pronomina (Pron).

Sekurang-kurangnya kalimat dapat disebut kalimat jika mengandung fungsi subjek dan fungsi predikat. Fungsi lain seperti objek dan keterangan boleh tidak dicantumkan. Menurut Chaer (2014:209), kemunculan objek ditentukan oleh transitif atau tidaknya verba yang mengisi fungsi predikat; dan fungsi keterangan hanya muncul bila diperlukan. Fungsi sintaksis menurut Chaer (2015:21) yaitu sebagai berikut.

1. Subjek (S)

Subjek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicaraan. Ciri subjek adalah subjek selalu mendahului predikat. Selain ciri itu, subjek dominan berupa nomina (Surono, 2014:71).

1. Predikat (P)

Predikat adalah bagian klausa yang menandai apa yang dinyatakan oleh pembicaraan mengenai subjek. Secara morfologis, predikat sering ditandai prefiks *me-*, prefiks *di-*, dan prefiks *ber-*. Predikat dapat berupa verba, adjektiva, nomina, dan numeralia (Surono, 2014:70).

1. Objek (O)

Objek adalah bagian dari verba yang menjadi predikat dalam klausa itu. Kehadiran objek ditentukan oleh ketransitifan verba tersebut. Jika verbanya bersifat transitif maka objek ada, tetapi jika verbanya bersifat intransitif maka objek tidak ada. Ciri objek adalah berupa nomina (Surono, 2014:72).

1. Keterangan (K)

Di dalam klausa, keterangan bersifat fleksibel karena dapat berada pada awal klausa maupun pada akhir klausa.

*Berhenti* dalam bahasa Indonesia mengisi fungsi sintaksis yaitu predikat. Fungsi predikat diisi oleh kategori sintaksis yaitu verba. Verba adalah kata yang menyatakan tindakan atau perbuatan (Chaer, 2014:166). Dalam verba terbagi menjadi verba transitif dan verba intransitif. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada verba intransitif dengan objek penelitian verba *berhenti*. Verba intransitif adalah verba yang tidak memerlukan kehadiran objek. Chaer mengatakan kalau verbanya bersifat tak transitif (intransitif) maka objek itu tidak akan ada (2015:22).

Perhatikan contoh berikut ini.

1. Kakak berlari

S P

(Chaer, 2015:22)

1. Jalan licin berbahaya

S P

(Chaer, 2015:22)

### Kalimat Intransitif

Dalam satuan bahasa, kalimat merupakan satuan di atas klausa dan di bawah wacana. Fokus pada penelitian ini adalah kalimat intransitif, yaitu kalimat yang di dalamnya terdapat fungsi predikat berupa verba intransitif.

#### Kalimat Intransitif dalam Bahasa Jepang

Kalimat intransitif dalam bahasa Jepang disebut dengan *jidoushi-bun* (自動詞文). Yakni kalimat yang predikatnya tidak memerlukan objek penderita. Berikut pola kalimat intransitif (*jidoushi-bun*) dalam bahasa Jepang.

Subjek + Partikel が atau Partikel は + Verba Intransitif

Perhatikan contoh berikut ini.

1. 雨が降る。

*Ame ga furu.*

‘Hujan turun.’

(Sutedi, 2011:75)

1. 子供が泣いている。

*Kodomo ga naiteiru.*

‘Anak sedang menangis.’

(Sutedi, 2011:75)

Di atas sudah dibahas mengenai kalimat intransitif dalam bahasa Jepang. Berikutnya akan dibahas mengenai unsur-unsur pembentuk kalimat, yaitu kata dan frasa.

1. **Kata**

Kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *tango* (単語). *Tango* merupakan satuan terkecil pembentuk sebuah kalimat. Tadasu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2018:136) menyebut *tango* dengan istilah *go* (語). *Go* adalah satuan terkecil di dalam kalimat.

1. **Frasa**

Dalam bahasa Jepang istilah frasa disebut dengan *ku* (句). Machida (dalam Astuti, 2009:3) memberikan definisi frasa sebagai berikut.

2つの以上の語が結びついた言語単位を句と言います。

‘Satuan bahasa yang menghubungkan dua buah kata atau lebih disebut frasa.’

Machida (dalam Astuti, 2009:3) membagi frasa menjadi dua berdasarkan konstruksi dan unsur-unsur pembentuknya, yaitu sebagai berikut.

1. Frasa Eksosentrik (外心構造 / *gaishin kouzou*), yaitu frasa yang tidak berhulu atau tidak berpusat.

Contoh:

1. 車で、来た。

*Kuruma de, kita.*

‘(Saya) datang dengan (menggunakan) mobil.’

Pada kalimat (13) di atas, frasa 車で tidak berhulu karena kedua unsurnya sangat padu.

1. Frasa Endosentrik (内心構造 / *naishin kouzou*), yaitu frasa yang memiliki inti. Dalam bahasa Jepang, frasa endosentrik dibagi menjadi dua bagian, yaitu.
2. *Toui kouzou* (等位構造), yaitu frasa yang unsur-unsurnya setara.

Contoh:

1. 男性と女性。

*Dansei to josei.*

‘Pria dan wanita.’

Pada kalimat (14), dibentuk dari unsur yang setara yaitu 男性 dan 女性 yang berkategori nomina sehingga keduanya dapat menjadi inti frasa.

1. *Juui kouzou* (従位構造), yaitu frasa yang unsur-unsurnya tidak setara (bertingkat). Satu unsur tersebut disebut inti frasa (主要部 / *shuyoubu*) dan bagian yang lainnya disebut atribut frasa (限定部 / *genteibu*).

Contoh:

1. 赤いシャツ。

*Akai shatsu.*

‘Kemeja merah.’

Pada kalimat (15) di atas, inti frasanya adalah シャツ yang diterangkan oleh atribut frasa yaitu 赤い.

Berdasarkan pembagian frasa di atas, verba *tomaru* dalam bahasa Jepang termasuk frasa endosentrik (内心構造 / *naishin kouzou*). Kemudian berdasarkan kategori intinya, verba *tomaru* dapat berfungsi sebagai frasa verbal. Menurut Dahidi (tanpa tahun:13-15) frasa verbal dalam bahasa Jepang dapat terdiri atas FP, FN, FP, FN bersifat opsional yang hadir mendahului V.

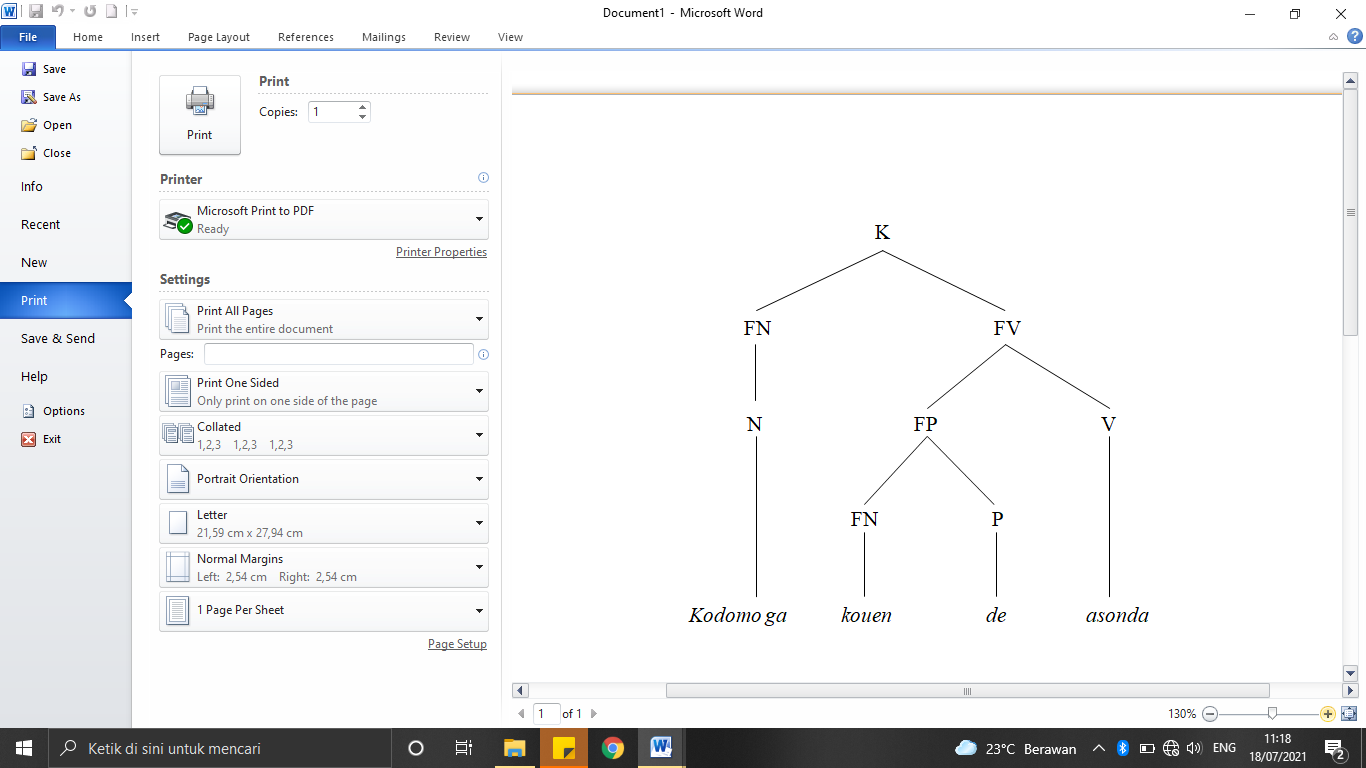
Perhatikan contoh berikut ini.

1. 子供が公園で遊んだ。

*Kodomo ga kouen de asonda.*

‘Anak-anak bermain di taman.’

(Dahidi, tanpa tahun:14)



Pada kalimat (16) terdiri atas FN/N *kodomo ga,* FV terdiri atas FP dan V *asonda*, FP terdiri atas FN/N *kouen* dan P *de*.

Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dapat menjadi atribut nomina dari frasa nominal. Frasa nominal adalah frasa yang kata intinya berupa nomina. Misalnya, frasa *watashi no hon* disebut sebagai frasa nominal yang kata intinya berupa nomina *hon* dan kata pelengkap berupa pronomina persona *watashi* bersifat mirip nomina sehingga ditambahkan partikel *no* untuk mengikat keduanya (Syartanti, 2018:48). Syartanti menambahkan, jika tidak semua frasa nominal dalam bahasa Jepang harus disisipi dengan partikel *no.* Misalnya, frasa *tabeta hito* tidak memerlukan partikel *no* untuk disisipkan.

Momiyama (dalam Sutedi, 2011:174) juga membagi jenis frasa berdasarkan makna menjadi tiga, yaitu *futsuu no ku* (普通の句); *rengo* (連語); dan *kanyouku* (慣用句). *Tomaru* sendiri dapat digolongkan ke dalam jenis frasa *futsuu no ku* dan *kanyouku*. *Futsuu no ku* (普通の句) adalah frasa biasa, terdiri dari dua kata atau lebih, makna keseluruhannya bisa diketahui dengan cara memahami makna dari setiap kata yang membentuk frasa tersebut. Misalnya frasa *gohan o taberu* (ご飯を食べる). Sedangkan *kanyouku* (慣用句) adalah frasa yang hanya memiliki makna ideom saja dan makna tersebut tidak bisa diketahui meskipun kita memahami makna dari setiap katanya. Misalnya frasa *hana ga takai* (鼻が高い) yang berarti sombong.

#### Kalimat Intransitif dalam Bahasa Indonesia

Chaer (2014:250) menjelaskan kalimat intransitif adalah kalimat yang predikatnya berupa verba intransitif, yaitu verba yang tidak memiliki objek. Verba *menari*, *berlari*, dan *datang* termasuk dalam verba intransitif.

Perhatikan contoh berikut ini.

1. Nenek *menari*.

(Chaer, 2014:250)

1. Kakek *berlari* ke kamar mandi.

(Chaer, 2014:250)

1. Ayah belum *datang*.

(Chaer, 2014:250)

Kalimat intransitif merupakan kalimat yang predikatnya berupa verba yang memiliki komponen makna ( + tindakan) dan ( - sasaran) .

Berikut pola kalimat intransitif dalam bahasa Indonesia.

Subjek (S) + Predikat (P)

Perhatikan contoh berikut ini.

1. Kami berjalan ke stasiun.

(Chaer, 2015:166)

1. Kompor gas pembagian itu meledak.

(Chaer, 2015:166)

Di atas sudah dijelaskan mengenai kalimat intransitif dalam bahasa Indonesia. Kalimat sendiri tersusun dari konstituen dasar dan intonasi final. Konstituen dasar biasanya berupa klausa, tetapi juga dapat berupa kata atau frasa. Berikut akan dijelaskan mengenai unsur pembentukan kalimat berupa kata dan frasa.

1. **Kata**

Kata sebagai satuan terkecil dalam sintaksis dari kelas terbuka (nomina, verba, adjektiva) dapat mengisi fungsi-fungsi sintaksis. Sedangkan dari kelas tertutup (numeralia, preposisi, konjungsi) kata hanya menjadi bagian dari frasa yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis (Chaer, 2015:38).

1. **Frasa**

Menurut Chaer (2015:39) frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. Frasa berdasarkan keutuhannya dibagi menjadi frasa eksosentrik dan frasa endosentrik. Frasa eksosentrik adalah frasa yang hubungan kedua unsurnya sangat erat, sehingga kedua unsurnya tidak bisa dipisahkan sebagai pengisi fungsi sintaksis. Sedangkan frasa endosentrik (frasa subordinatif) adalah frasa yang salah satu unsurnya dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya (Chaer, 2015:40).

Dilihat dari kategori intinya, verba *berhenti* ini termasuk frasa verbal endosentrik. Chaer (2014:228) menjelaskan frasa verbal endosentrik adalah frasa endosentrik yang inti frasanya berupa kata verba. Berikut ini adalah penyusunan frasa verbal subordinatif (FVS) menurut Chaer (2015:139):

1. FVS berstruktur Adv + V
2. FVS berstruktur Adv + V dan bermakna gramatikal ‘ingkar’.

Contoh: tidak membayar; tiada berdoa

1. FVS berstruktur Adv + V dan bermakna gramatikal ‘frekuensi’.

Contoh: jarang mandi; sering muncul

1. FVS berstruktur Adv + V dan bermakna gramatikal ‘kuantitas’.

Contoh: banyak menulis; cukup bekerja

1. FVS berstruktur Adv + V dan bermakna gramatikal ‘waktu’.

Contoh: lagi makan; akan berangkat

1. FVS berstruktur Adv + V dan bermakna gramatikal ‘keinginan’.

Contoh: mau mandi; ingin makan

1. FVS berstruktur Adv + V dan bermakna gramatikal ‘keselesaian’.

Contoh: belum membaca; sudah hadir

1. FVS berstruktur Adv + V dan bermakna gramatikal ‘keharusan’.

Contoh: harus pergi; boleh datang

1. FVS berstruktur Adv + V dan bermakna gramatikal ‘kepastian.

Contoh: pasti hadir; mungkin terlambat

1. FVS berstruktur Adv + V dan bermakna gramatikal ‘pembatasan’.

Contoh: hanya diam; cuma melihat

1. FVS berstruktur V + Adv
2. FVS berstruktur V + Adv dan bermakna gramatikal ‘berulang’.

Contoh: tidur lagi; makan lagi

1. FVS berstruktur V + Adv dan bermakna gramatikal ‘ikut serta’.

Contoh: naik pula; mendengar juga

1. FVS berstruktur V + N

FVS berstruktur V + N bermakna gramatikal ‘alat’. Unsur pertamanya berkategori verba yang berkomponen makna ( + tindakan) atau ( + perbuatan) dan unsur kedua berkategori nomina yang berkomponen makna ( + alat). Contoh: lompat galah; lempar cakram

1. FVS berstruktur V + Adj

FVS berstuktur V + Adj bermakna gramatikal ‘keadaan’ atau ‘sifat’. Unsur pertama berkategori verba yang berkomponen makna ( + tindakan) atau ( + perbuatan) dan unsur kedua berkategori adjektiva yang berkomponen makna ( + keadaan) atau ( + sifat).

Contoh: loncat indah; membaca nyaring

Verba *berhenti* selain dapat menjadi frasa verbal juga dapat menjadi atribut nomina dari frasa nominal. Frasa nominal adalah frasa yang intinya berupa nomina. Menurut Chaer (2015:121) frasa nominal (FN) adalah frasa yang dapat mengisi fungsi subjek atau objek. Sebuah frasa nominal dapat diperluas dengan kata, frasa lain, maupun klausa dengan bantuan konjungsi *yang*. Berikut contoh perluasan frasa nominal dengan konjungsi *yang* menurut Chaer (2015:137).

* buku fisika
* buku fisika yang baru terbit
* buku fisika yang baru terbit yang dibeli ayah kemarin
* buku fisika yang baru terbit yang dibeli ayah kemarin yang kulitnya berwarna biru

### Semantik

Semantik dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *imiron* (意味論), yaitu salah satu cabang linguistik (言語学 / *gengogaku*) yang mengkaji tentang makna (Sutedi, 2011:127). Objek kajian semantik, yaitu makna kata (語の意味 / *go no imi*), relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya (語の意味関係 / *go no imi kankei*), makna frasa (句の意味 / *ku no imi*), dan makna kalimat (文の意味 / *bun no imi*).

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa (Chaer, 2013:2). Dengan kata lain, objek kajian semantik adalah makna bahasa. Makna yang dimaksud merupakan makna dari satuan bahasa, seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2013:6).

### Relasi Makna

#### Relasi Makna dalam Bahasa Jepang

Istilah relasi makna dalam bahasa Jepang disebut dengan *go no imi kankei* (語の意味関係). Sutedi (2011:140) menyebutkan relasi makna antara lain, yaitu hubungan kesinoniman (類義関係 / *ruigi kankei*); hubungan keantoniman (反義関係 / *han-gi kankei*); serta hubungan hiponimi dan hipernimi (上下関係 / *jouge kankei*).

#### Relasi Makna dalam Bahasa Indonesia

Objek kajian semantik berupa makna. Makna yang terdapat pada setiap bahasa memiliki hubungan kebermaknaan. Hubungan kebermaknaan inilah yang disebut relasi makna atau relasi semantik. Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa (berupa kata, frasa, kalimat) yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Berikut adalah masalah-masalah yang biasanya dibicarakan dalam relasi makna (Chaer, 2013:83-105).

1. Sinonim, yaitu ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.
2. Antonim, yaitu ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain.
3. Polisemi, yaitu satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frasa) yang memiliki makna lebih dari satu.
4. Ambiguitas atau ketaksaan, yaitu satuan gramatikal yang lebih besar (frasa atau kalimat) yang mengalami penafsiran struktur gramatikal yang berbeda.
5. Hiponimi, yaitu ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna suatu ungkapan lain.
6. Homonimi, yaitu ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang bentuknya sama dengan ungkapan lain tetapi maknanya tidak sama.
7. Redundansi, yaitu berlebih-lebihan pemakaian unsur segmental dalam suatu bentuk ujaran.

### Polisemi

#### Polisemi dalam Bahasa Jepang

Polisemi merupakan salah satu bagian yang dibicarakan dalam relasi makna (語の意味関係 / *go no imi kankei*). *Tagigo* (多義語) merupakan istilah polisemi dalam bahasa Jepang. Kunihiro (dalam Sutedi, 2011:161) menyebutkan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut ada pertautannya. Akimoto (2001:111) mengatakan bahwa:

多義語は1つの語が2つ以上の意味を持っていることをいう。多義 語の語形と語義の関係は基本的には同じである。

‘Polisemi adalah satu kata yang memiliki dua makna atau lebih. Hubungan antara bentuk kata dan makna dari polisemi pada dasarnya sama.’

Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2011:162) mengemukakan bahwa penentuan makna dasar (基本義の認定 / *kihongi no nintei*) dapat digunakan sebagai langkah dalam menganalisis suatu polisemi. Terdapat dua makna dalam polisemi, yaitu makna dasar (基本義 / *kihon-gi*) dan makna perluasan (転義 / *ten-gi*).

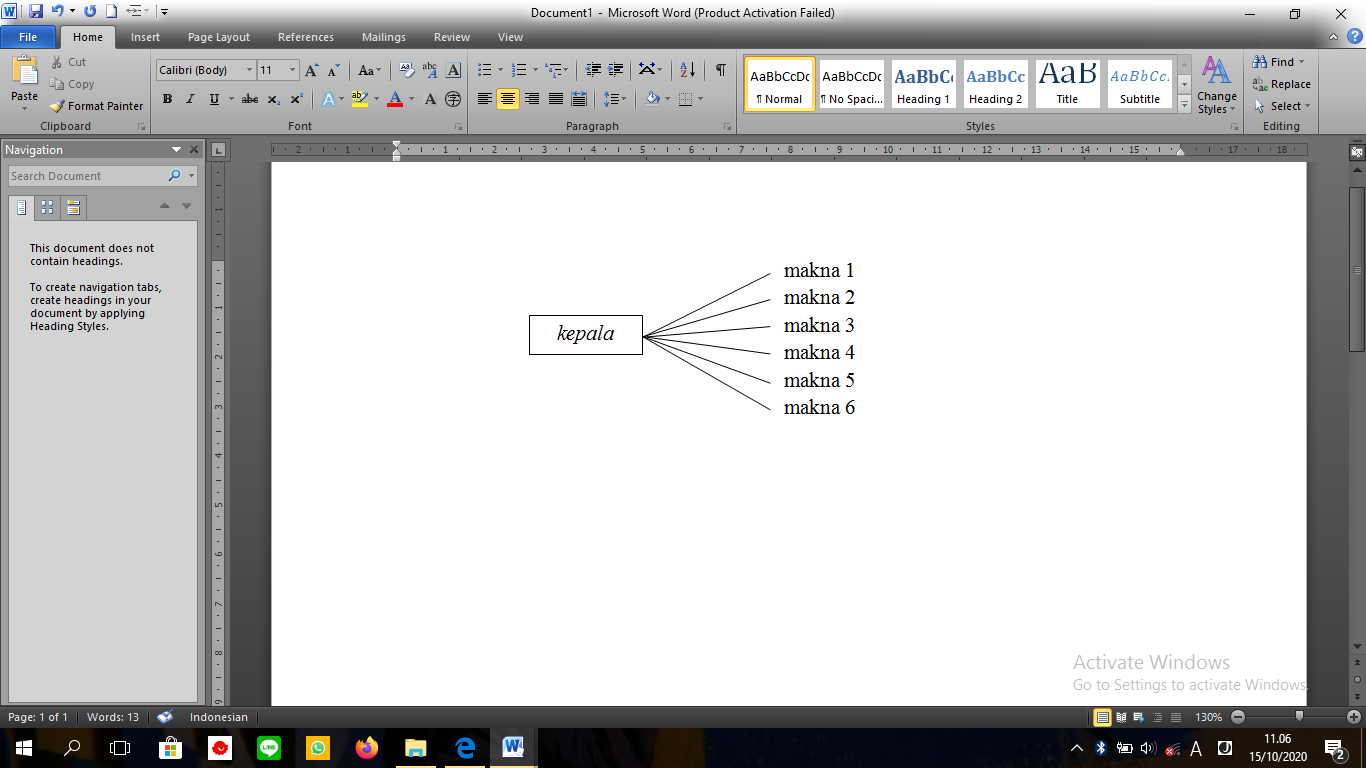
Menurut Sutedi (2011:132), makna dasar atau *kihon-gi* merupakan makna asli yang dimiliki oleh suatu kata. Sedangkan makna perluasan atau *ten-gi* merupakan makna yang muncul sebagai hasil perluasan dari makna dasar.

#### Polisemi dalam Bahasa Indonesia

Polisemi berkaitan dengan kata atau frasa yang memiliki beberapa makna yang berhubungan (Kushartanti, dkk., 2007:117). Sebuah kata atau satuan ujaran disebut polisemi kalau kata itu mempunyai makna lebih dari satu (Chaer, 2014:301). Misalnya makna kata *kepala* dalam bahasa Indonesia:

1. Bagian tubuh dari leher ke atas
2. Bagian dari sesuatu yang terletak di sebelah atas atau depan
3. Bagian dari sesuatu yang berbentuk bulat
4. Pemimpin atau ketua
5. Jiwa atau orang
6. Akal budi

Enam konsep makna kata *kepala* digambarkan dalam sebuah bagan berikut.



Makna 1 merupakan makna leksikal atau makna yang sesuai dengan referennya. Biasanya disebut dengan makna asal atau makna sebenarnya. Makna 2 sampai makna 6 merupakan hasil pengembangan dari makna 1 yang menjadi makna-makna tersendiri dan masih ada keterkaitan dengan makna asalnya.

Jadi, polisemi adalah satuan bahasa berupa kata ataupun frasa yang dari satu kata atau frasa tersebut mengandung banyak makna dan antar makna masih berkaitan.

### Polisemi Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang dan Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia

#### Makna Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang

Berikut adalah makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang yang merupakan kompilasi dari tiga teori berupa kamus, yaitu (1) *Sanseidou Kokugo Jiten* merupakan teori dari Kindaichi, dkk; (2) *Shin Reinboo Shougaku Kokugo Jiten* merupakan teori dari Touki; dan (3) *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten Doushi Hen: Imeeji de Wakaru Kotoba no Imi to Tsukaikata* merupakan teori dari Moriyama.Penulis menggunakan ketiga teori tersebut karena makna yang disebutkan dalam masing-masing teori saling melengkapi. Adapun makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua makna, yaitu:

##### **Makna Dasar**

Dalam ketiga teori yang penulis gunakan disebutkan bahwa verba *tomaru* dalam bahasa Jepang memiliki makna dasar, yaitu:

(動いていたものが) 動かなくなる。

*(Ugoiteitamono ga) ugokanaku naru.*

‘(Sesuatu yang bergerak) menjadi tidak bergerak.’

Perhatikan contoh berikut ini.

(21) とけいが**止まる**。

(Touki, 2001:762)

*Tokei ga* ***tomaru****.*

‘Jam **berhenti**.’

(22) 工場のロボットが**止まる**。

(Moriyama, 2012:345)

*Koujou no robotto ga* ***tomaru****.*

‘Robot pabrik **berhenti**.’

(23) 心臓が**止まる**。

(Moriyama, 2012:345)

*Shinzou ga tomaru.*

‘Jantung **berhenti**.’

(24) 電車が**停まる**。

(Kindaichi, dkk, 1974:743)

*Densha ga* ***tomaru****.*

‘Kereta **berhenti**.’

(25) 車が赤信号で**停まる**。

(Kindaichi, dkk, 1974:743)

*Kuruma ga akashingou de* ***tomaru****.*

‘Mobil **berhenti** di lampu merah.’

Berdasarkan contoh kalimat dari ketiga teori di atas, verba *tomaru* menunjukkan makna ‘sesuatu yang bergerak kemudian menjadi tidak bergerak’. Verba *tomaru* tersebut digunakan untuk subjek berkategori nomina berupa benda mati (jam, robot pabrik, dsb.); organ tubuh (jantung, dsb.); dan kendaraan (kereta, mobil, dsb.). Kemudian, saat menuliskan verba *tomaru* dengan subjek kendaraan menggunakan kanji 「**停まる**」.

##### **Makna Perluasan**

Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang selain memiliki makna dasar juga memiliki makna perluasan. Terdapat tujuh makna perluasan verba *tomaru* berdasarkan kompilasi tiga teori yang digunakan penulis, yaitu:

1. **(出ていたものが) 出なくなる。**

*(Deteitamono ga) denaku naru.*

‘(Sesuatu yang keluar) menjadi tidak keluar.’

Perhatikan contoh berikut ini.

(26) 血が**止まる**。

(Kindaichi, dkk, 1974:743)

*Chi ga* ***tomaru****.*

‘Darah **berhenti**.’

1. **通じていたものが通じなくなる。**

*Tsuujiteitamono ga tsuujinaku naru.*

‘Sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir.’

Perhatikan contoh berikut ini.

(27) 水道が**止まる**。

(Touki, 2001:762)

*Suidou ga* ***tomaru***.

‘Pasokan air **berhenti**.’

1. **(続いていたことが) 続かなくなる。**

*(Tsudzuiteitakoto ga) tsudzukanaku naru.*

‘(Sesuatu yang berkelanjutan) menjadi tidak berkelanjutan.’

Perhatikan contoh berikut ini.

(28) 原料の供給が**止まる**。

(Moriyama, 2012:346)

*Genryou no kyoukuu ga* ***tomaru****.*

‘Pasokan bahan mentah **berhenti**.’

(29) 息が**止まる**。

(Kindaichi, dkk, 1974:743)

*Iki ga* ***tomaru****.*

‘Napas **berhenti**.’

(30) 痛みが**止まる**。

(Touki, 2001:762)

*Itami ga* ***tomaru***.

‘Rasa sakit **berhenti**.’

(31) マイケルジャクソンの映画が終わった後、涙が**止まらなかった**。

(Moriyama, 2012:346)

*Maikeru Jakuson no eiga ga owatta ato, namida ga* ***tomaranakatta****.*

‘Air mata **tidak berhenti** setelah film Michael Jackson selesai.’

(32) おかしくて笑いが**止まらない**。

(Moriyama, 2012:346)

*Okashikute warai ga* ***tomaranai****.*

‘Itu lucu dan saya **tidak bisa berhenti** tertawa.’

1. **(来ていたものが) 来なくなる。**

*(Kiteitamono ga) konaku naru.*

‘(Sesuatu yang datang) menjadi tidak datang.’

Perhatikan contoh berikut ini.

(33) 電気が**止まる**。

(Kindaichi, dkk, 1974:743)

*Denki ga* ***tomaru****.*

‘Listrik **berhenti**.’

1. **(飛んでいた鳥・虫などが) ある場所に一時静止する。**

*(Tondeita tori・mushi nado ga) aru basho ni ichiji seishi suru.*

‘(Burung yang terbang, serangga, dan sebagainya) beristirahat sementara di tempat tertentu.’

Perhatikan contoh berikut ini.

(34) 鳥が木に**留まる**。

(Kindaichi, dkk, 1974:743)

*Tori ga ki ni* ***tomaru****.*

‘Seekor burung **hinggap** di pohon.’

(35) 蝶が花に**止まった**。

(Moriyama, 2012:346)

*Chou ga hana ni* ***tomatta****.*

‘Seekor kupu-kupu **hinggap** di bunga.’

(36) ハエが牛の角に**止まった**。

(Moriyama, 2012:346)

*Hae ga ushi no kado ni* ***tomatta****.*

‘Seekor lalat **hinggap** di tanduk sapi.’

1. **はなれなくなる。ある場所に固定される。**

*Hanarenaku naru. Aru basho ni kotei sareru.*

‘Tidak terpisah. Terpasang di tempatnya.’

Perhatikan contoh berikut ini.

(37) 針で**留まっている**。

(Kindaichi, dkk, 1974:743)

*Hari de* ***tomatteiru****.*

‘**Menyematkan** dengan jarum.’

(38) 画鋲でカレンダーが壁に**留まっている**。

(Moriyama, 2012:346)

*Gabyou de karendaa ga kabe ni* ***tomatteiru****.*

‘Kalender **dipasang** di dinding menggunakan paku payung.’

(39) ストッパーでドアが**留まっている**。

(Moriyama, 2012:346)

*Sutoppaa de doa ga* ***tomatteiru****.*

‘Pintu itu **berhenti** dengan benda penahan pintu.’

1. **(見た・聞いたものが) 印象に残る。**

*(Mita・Kiitamono ga) inshou ni nokoru.*

‘(Sesuatu yang telah dilihat dan didengar) meninggalkan kesan.’

Perhatikan contoh berikut ini.

(40) 人かげが目に**留まる**。

(Touki, 2001:762)

*Hitokage ga me ni* ***tomaru****.*

‘Seseorang yang **menarik perhatian**.’

(41) 派手なポスターに目が**留まった**。

(Moriyama, 2012:347)

*Hade na posutaa ni me ga* ***tomatta****.*

‘Saya **tertarik** pada poster yang mencolok.’

(42) 彼の言葉が心に**留まった**。

(Moriyama, 2012:347)

*Kare no kotoba ga kokoro ni* ***tomatta****.*

‘Kata-katanya **berkesan**.’

Selanjutnya, untuk menuliskan verba *tomaru* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang yang mengandung makna perluasan (f) dan (g) menggunakan kanji「**留まる**」.

Berdasarkan contoh kalimat dari kompilasi ketiga teori yang digunakan penulis, verba *tomaru* dalam bahasa Jepang memiliki tujuh makna perluasan yang disajikan dalam tabel berikut ini.

|  |  |
| --- | --- |
| **Makna Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang** | |
| **No.** | **Makna Perluasan** |
|  | Sesuatu yang keluar menjadi tidak keluar. |
|  | Sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir. |
|  | Sesuatu yang berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan. |
|  | Sesuatu yang datang menjadi tidak datang. |
|  | Burung yang terbang, serangga, dan sebagainya beristirahat sementara di tempat tertentu. |
|  | Tidak terpisah. Terpasang di tempatnya. |
|  | Sesuatu yang telah dilihat dan didengar meninggalkan kesan. |

#### Makna Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia

Berikut makna verba *berhenti* yang merupakan teori berupa kamus bahasa Indonesia, yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Verba *berhenti* sebagai verba yang berpolisemi memiliki dua makna, yaitu makna dasar dan makna perluasan.

#### Makna Dasar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa verba *berhenti* memiliki makna dasar, yaitu:

‘Tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya) lagi; tidak meneruskan lagi; mandek.’

Perhatikan contoh berikut ini.

(43) Jantungnya **berhenti** berdenyut.

(KBBI, 2016:587)

Dapat dilihat berdasarkan kalimat (43) di atas, verba *berhenti* mengandung makna ‘tidak bergerak lagi’. Dalam contoh di atas menyatakan makna subjek yang mengalami perubahan pergerakan dari yang mulanya sedang bergerak menjadi tidak bergerak. Subjek tersebut berkategori nomina berupa jantung yang sedang bekerja, mendadak tidak memompa darah ke seluruh tubuh.

#### Makna Perluasan

Terdapat tiga makna perluasan dari verba *berhenti* berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu:

* 1. **Berakhir; selesai; tamat.**

Perhatikan contoh berikut ini.

(44) Siaran televisi **berhenti** pada pukul dua puluh tiga.

(KBBI, 2016:587)

Makna perluasan (a) dari verba *berhenti* ini memiliki makna sesuatu yang mempunyai awal mengalami perubahan keadaan menuju akhir atau batas waktu yang sudah ditentukan. Berdasarkan contoh kalimat (44) di atas, subjek berkategori nomina berupa televisi yang sedang menayangkan acara mengalami peralihan keadaan sesuai jam yang sudah dijadwalkan.

* 1. **Mengaso; beristirahat; berjeda.**

Perhatikan contoh berikut ini.

(45) Maka **berhentilah** ia sebentar, beristirahat di bawah pohon.

(KBBI, 2016:587)

Makna perluasan (b) verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia menyatakan makna sesuatu yang memutuskan untuk melepaskan lelah sesaat. Pada contoh kalimat (45), subjek berkategori nomina berupa makhluk bernyawa yang sedang berkegiatan memilih untuk beristirahat sementara waktu untuk kemudian melanjutkan kegiatannya lagi.

* 1. **Meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi.**

Perhatikan contoh berikut ini.

(46) Pak Lurah akan **berhenti** pada akhir bulan ini.

(KBBI, 2016:587)

Makna perluasan (c) verba *berhenti* memiliki makna sesuatu yang sudah tidak melaksanakan atau melepaskan tanggung jawab tugasnya. Pada kalimat (46), subjek yang berkategori nomina yaitu Pak Lurah sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab dalam memimpin suatu daerah pemerintahan akan habis masa jabatannya pada akhir bulan.

Berdasarkan contoh-contoh kalimat dari kamus yang digunakan penulis di atas, terdapat tiga makna perluasan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

|  |  |
| --- | --- |
| **Makna Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia** | |
| **No.** | **Makna Perluasan** |
|  | Berakhir; selesai; tamat. |
|  | Mengaso; beristirahat; berjeda. |
|  | Meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi. |

# PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis mengenai struktur dan makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia. Selain itu, persamaan dan perbedaan antara kedua verba tersebut juga akan dipaparkan pada bab ini. Untuk menganalisisnya penulis menggunakan data yang bersumber dari novel, situs berita daring, dan artikel daring. Berikut pemaparan hasil dan pembahasan berdasarkan data-data yang penulis gunakan.

## 3.1 Struktur Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti*

Di bawah ini akan dipaparkan struktur verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

### 3.1.1 Struktur Verba *Tomaru*

*Tomaru* dalam bahasa Jepang berfungsi sebagai predikat yang diisi oleh kategori verba. Dalam kategori verba, *tomaru* termasuk verba yang bersifat intransitif (自動詞 / *jidoushi*). Oleh karena itu, kalimatnya merupakan kalimat intransitif (自動詞文 / *jidoushi-bun*).

#### Kalimat Intransitif (自動詞文 / *jidoushi-bun*)

Kalimat yang fungsi predikatnya berkategori verba intransitif, yaitu verba yang tidak memerlukan kehadiran objek disebut kalimat intransitif (*jidoushi-bun*). Verba *tomaru* sebagai predikat dalam sebuah kalimat dapat berupa frasa. Dalam penggunaannya pada sebuah kalimat intransitif, *tomaru* sebagai verba intransitif biasanya ditandai dengan partikel *ga* (が) atau *wa* (は) dan tidak menggunakan partikel *wo* (を) dimana itu merupakan penanda objek. Pola kalimat intransitif (*jidoushi-bun*) dalam bahasa Jepang, yaitu sebagai berikut.

Subjek + Partikel が atau Partikel は + Verba Intransitif

*Tomaru* yang menempati fungsi predikat dalam sebuah kalimat dapat berupa frasa dengan jenis frasa *futsuu no ku* (普通の句) dan *kanyouku* (慣用句).

1. カパンニ・アツラというカフェ・リストランテの前に最後に**バスは**

**停まった**。

(aozora.gr.jp)

*Kapanni・Atsura toiu kafe・risutorante no mae ni saigo ni* / ***basu***/ ***wa***/

Akhirnya di depan restoran kafe bernama *Kapanni Atsura* / **bis** / **PAR** /

Ket. S

***tomatta****.*

**berhenti**.

P

‘Akhirnya di depan restoran kafe bernama *Kapanni Atsura* **bis berhenti**.’

1. **汽車が停まる**と頗る暑い。

(aozora.gr.jp)

***Kisha***/ ***ga***/ ***tomaru***/ *to* / *sokoburu atsui*.

**Kereta api** / **PAR** / **berhenti** / PAR / sangat panas.

S P Ket.

‘Sangat panas jika **kereta api berhenti**.’

Kalimat (1) dan (2) merupakan kalimat intransitif (自動詞文 / *jidoushi-bun*) yang fungsi predikatnya diisi oleh verba intransitif, yaitu verba *tomaru*. Sebagaimana karakteristik verba intransitif, kalimat di atas tidak memerlukan fungsi objek dalam kalimatnya. Subjek pada masing-masing kalimat di atas berkategori nomina berupa kendaraan yaitu bis dan kereta api, sedangkan predikat berkategori verba yang berupa frasa biasa (普通の句 / *futsuu no ku*). Frasa pada kedua kalimat di atas terdiri dari dua kelas kata berbeda, yaitu *N (nomina)* + *V (verba)* yang masing-masing memiliki komponen makna *benda* dan *kejadian* serta dihubungkan oleh partikel yang berbeda, yaitu partikel *wa* (は) dan partikel *ga* (が). Kedua kalimat di atas termasuk frasa verbal. Pada kalimat (1), tersusun dari FP (frasa preposisi) yang terdiri atas N (nomina) yang diikuti P (partikel) dan mendahului V (verba) *tomatta*. Kalimat (2) terdiri atas N (nomina) yang diikuti P (partikel) dan mendahului V (verba) *tomaru*.

Verba *tomaru* memiliki fungsi sintaksis sebagai predikat yang tidak membutuhkan objek sehingga struktur utamanya adalah S + が/は + Verba Intransitif. Akan tetapi, verba *tomaru* juga dapat menjadi atribut nomina dari frasa nominal yang berfungsi sebagai subjek dalam sebuah kalimat. Seperti terlihat pada contoh berikut ini.

1. 立石―青砥駅間で**止まった電車**では約2時間にわたって閉じ込められたという。

(asahi.com)

*Tateishi ― Aoto eki aida de* ***tomatta densha*** / *de* /

**Kereta api yang berhenti** di antara Stasiun Tateishi―Stasiun Aoto / PAR /

S

*wa* / *yaku ni jikan* *ni watatte* / *tojikome rareta* / *toiu*.

PAR / selama sekitar dua jam / terjebak / dikatakan.

Ket. P

‘Dikatakan bahwa **kereta api yang berhenti** di antara Stasiun Tateishi dan Stasiun Aoto terjebak selama sekitar dua jam.’

1. 近くに住むという男性 (66) は「ここ1カ月ほど、敷地に**止まっている車**が普段より多かった。。。」と複雑な表情を浮かべた。

(r.nikkei.com)

*Chikaku ni sumu toiu dansei (66)* / *wa* / *koko ikagetsu hodo* /

Seorang pria (66) yang tinggal di dekat sini / PAR / di sini sekitar sebulan /

S Ket.

*shikichi ni* ***tomatteiru kuruma***/ *ga* / *fudan yori ookatta* /

**mobil yang berhenti** di tempat kejadian / PAR / lebih banyak dari biasanya

S Ket.

*to* /  *fukuzatsu na hyoujou* / *o* / *ukabeta.*

PAR / ekspresi wajah yang aneh / PAR / berkata.

Ket. P

‘Seorang pria berusia 66 tahun yang tinggal di sekitar sini berkata sambil mengingat-ingat dengan wajah yang serius, 「Disini dalam waktu sebulan banyak **mobil yang berhenti** di tempat kejadian dibandingkan dengan biasanya…」.’

Verba *tomaru* seperti pada kalimat (3) dan (4) ini memiliki pengecualian dimana verba *tomaru* dapat menjelaskan nomina dari frasa nominal, yaitu frasa yang inti katanya berkategori nomina. Frasa nominal pada kedua kalimat di atas terdiri dari dua kelas kata berbeda, yaitu *V (verba)* + *N (nomina)* yang memiliki komponen makna *benda* dan *kejadian*. Pada kalimat (3), verba *tomaru* yang berubah bentuk menjadi bentuk ~*ta*, yaitu *tomatta* merupakan atribut dan inti kata yang dijelaskan berkategori nomina berupa kendaraan, yaitu *densha* (電車). Pada kalimat (4), verba *tomaru* yang berubah bentuk menjadi bentuk ~*teiru*, yaitu *tomatteiru* adalah atribut, sedangkan nomina yang dijelaskan berupa kendaraan, yaitu *kuruma* (車). Kedua kelas kata pada frasa tersebut tidak dihubungkan oleh partikel apapun.

1. 花壇の薔薇が**目に留まつた**のである。

(aozora.gr.jp)

*Kadan no bara* / *ga* /***me ni tomatta***/ *no* / *dearu.*

Mawar yang di taman bunga / PAR / **berhenti pada mata** / PAR / kop.

S P

‘Mawar di petak bunga **menarik perhatian**.’

1. ポーチに出ると、外灯に群がる虫に**目が留まった**。

(style.nikkei.com)

*Po-chi ni deru to* / *gaitou ni muragaru mushi* / *ni* /

Ketika keluar ke teras / serangga yang mengerumuni lampu luar / PAR /

Ket. S

***me ga tomatta***.

**mata berhenti**.

P

‘Ketika keluar ke teras, saya **tertarik** pada serangga yang mengerumuni lampu luar.’

Verba *tomaru* selain dapat berupa frasa biasa (普通の句 / *futsuu no ku*) juga dapat berupa frasa jenis *kanyouku* (慣用句). Kalimat (5) dan (6) merupakan kalimat intransitif (自動詞文 / *jidoushi-bun*) berupa *kanyouku* yang fungsi predikatnya diisi oleh verba intransitif, yaitu verba *tomaru*. Subjek pada kedua kalimat di atas masing-masing berkategori nomina berupa makhluk hidup, yaitu mawar dan serangga, sedangkan predikat berkategori verba berupa *kanyouku* atau idiom. Frasa *me ni tomatta* dan *me ga tomatta* merupakan verba yang sudah menjadi satu kesatuan dan tidak bisa diganti dengan kata yang lain. Frasa pada kedua kalimat di atas terbentuk dari dua kelas kata berbeda, yaitu *N (nomina)* + *V (verba)* yang berkomponen makna *benda* dan *kejadian*.

### 3.1.2 Struktur Verba *Berhenti*

*Berhenti* dalam bahasa Indonesia mengisi fungsi predikat yang berkategori verba. *Berhenti* termasuk verba yang bersifat intransitif sehingga kalimatnya merupakan kalimat intransitif.

#### Kalimat Intransitif

Kalimat intransitif merupakan kalimat yang predikatnya berupa verba intransitif, yaitu verba yang tidak memerlukan objek. Berikut adalah pola kalimat intransitif dalam bahasa Indonesia.

Subjek (S) + Predikat (P)

*Berhenti* yang menempati fungsi predikat berupa verba intransitif dalam sebuah kalimat intransitif dapat berupa frasa.

1. **Sosok tinggi kurus itu tidak berhenti**.

S P

(Bumi, 2014:145)

1. **Semua kapsul dengan kendali otomatis akan berhenti**.

S P

(Bumi, 2014:262)

Kalimat (7) dan (8) merupakan kalimat intransitif. Kalimat intransitif adalah kalimat yang fungsi predikatnya diisi oleh verba intransitif. Verba intransitif pada kedua kalimat di atas, yaitu verba *berhenti*. Verba *berhenti* termasuk verba intransitif karena tidak membutuhkan kehadiran objek dalam kalimatnya. Kedua kalimat di atas memenuhi syarat sebuah kalimat intransitif, yaitu adanya fungsi subjek dan predikat. Pada kalimat (7) memiliki subjek berkategori nomina berupa makhluk hidup dan predikat berkategori verba intransitif berupa frasa verbal subordinatif dengan struktur *Adv (adverbia)* + *V (verba)* yang berkomponen makna (+ ingkar) atau (+ negasi). Kalimat (8) memiliki subjek berkategori nomina berupa kendaraan dan predikat berkategori verba intransitif berupa frasa verbal subordinatif yang berstruktur *Adv (adverbia)* + *V (verba)* dengan komponen makna (+ waktu).

1. **Kami berhenti lagi**, di pinggir sungai kecil.

S P Ket.

(Bulan, 2015:125)

Kalimat (9) termasuk kalimat intransitif yang fungsi predikatnya diduduki oleh verba intransitif, yaitu verba *berhenti*. Dalam kalimat tersebut verba *berhenti* tidak memerlukan fungsi objek. Subjek pada kalimat tersebut berkategori nomina, yaitu berupa makhluk hidup dan predikat berkategori verba intransitif berupa frasa verbal subordinatif dengan struktur *V (verba) + Adv (adverbia)* yang memiliki komponen makna (+ berulang).

1. **Kapsul yang kami naiki berhenti lama**.

S P

(Bumi, 2014:281)

1. **Kami berhenti sejenak** di depan pintu dekat meja besar.

S P Ket.

(Bumi, 2014:334)

Kalimat (10) dan (11) mengandung kalimat intransitif, yaitu kalimat dimana fungsi predikatnya berupa verba intransitif yang tidak memiliki objek. Kedua kalimat di atas memiliki subjek berkategori nomina berupa kendaraan pada kalimat (10) dan makhluk hidup pada kalimat (11). Sedangkan predikat kedua kalimat tersebut berkategori verba intransitif berupa frasa verbal subordinatif. Struktur frasa pada kedua kalimat di atas, yaitu *V (verba)* + *A (adjektiva)* yang memiliki komponen makna (+ keadaan) atau (+ sifat).

1. **Penumpang mobil mini bus yang berhenti tepat di depan pintu masuk**

S

**gereja** langsung berhamburan menyelematkan diri.

P Pel.

(covesia.com)

1. **Sebuah truk yang berhenti** **di lokasi batas jalan tol yang runtuh akibat**

S

**sebuah kendaraan berisikan kembang api** meledak di wilayah Lianhuo,

P Ket.

Mianchi, provinsi Henan, China, Jumat (1/2).

(merdeka.com)

Kalimat (12) dan (13) termasuk kalimat intransitif yang terdiri dari fungsi subjek dan fungsi predikat dimana verbanya tidak memiliki objek. Pada kedua kalimat di atas, verba *berhenti* menjadi atribut nomina dari frasa nominal yang dalam kalimat itu berfungsi sebagai subjek. Frasa nominal merupakan frasa yang intinya berkategori nomina. Frasa nominal pada kedua kalimat tersebut diperluas dengan kata, frasa lain, maupun klausa dengan bantuan konjungsi *yang*.

## 3.2 Makna Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti*

Berikut akan dipaparkan makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

### 3.2.1 Makna Verba *Tomaru*

Untuk mengetahui makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang, penulis menggunakan kompilasi dari tiga teori berupa kamus, yaitu (1) *Sanseidou Kokugo Jiten* merupakan teori dari Kindaichi, dkk; (2) *Shin Reinboo Shougaku Kokugo Jiten* merupakan teori dari Touki; dan (3) *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten Doushi Hen: Imeeji de Wakaru Kotoba no Imi to Tsukaikata* merupakan teori dari Moriyama. Berdasarkan teori yang digunakan penulis, terdapat delapan makna verba *tomaru*. Delapan makna tersebut dibagi menurut jenis maknanya, yaitu makna dasar dan makna perluasan. Satu makna dasar verba *tomaru*, yaitu sesuatu yang bergerak menjadi tidak bergerak. Sedangkan makna perluasan verba *tomaru* ada tujuh makna, yaitu sesuatu yang keluar menjadi tidak keluar; sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir; sesuatu yang berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan; sesuatu yang datang menjadi tidak datang; burung yang terbang, serangga, dan sebagainya beristirahat sementara di tempat tertentu; tidak terpisah, terpasang di tempatnya; serta sesuatu yang telah dilihat dan didengar meninggalkan kesan.

#### Makna Dasar

Makna dasar verba *tomaru* dalam bahasa Jepang yakni sesuatu yang bergerak menjadi tidak bergerak.

1. **水車が止まる**。

(aozora.gr.jp)

***Suisha***/***ga***/***tomaru****.*

**Kincir air** / **PAR** / **berhenti**.

‘**Kincir air berhenti**.’

1. **列車がゆっくり止まる**寸前、思い切ってカメラを肩にかけたまま

飛び降りた。

(r.nikkei.com)

***Ressha***/ ***ga***/***yukkuri***/***tomaru***/ *sunzen* / *omoikitte* /

**Kereta api** / **PAR** / **perlahan** / **berhenti** / tepat sebelum / dengan berani /

*kamera* / *o* / *kata* / *ni* / *kaketa mama* / *tobiorita.*

kamera / PAR / bahu / PAR / menggantungkan / melompat.

‘Tepat sebelum **kereta api perlahan berhenti**, dengan beraninya saya menggantungkan kamera di bahu dan melompat.’

Verba *tomaru* pada kalimat (14) dan (15) mengandung makna dasar, yaitu sesuatu yang mulanya bergerak menjadi tidak bergerak. Kalimat (14) menunjukkan makna dimana keadaan pada subjek berubah. Subjek mengalami perubahan keadaan dari yang awalnya bergerak kemudian berubah keadaan menjadi tidak bergerak. Subjek yang berupa benda mati yaitu kincir air dapat berputar karena mendapat dorongan dari aliran air yang membuat kincir air menjadi bergerak, tetapi ketika tidak mendapat dorongan dari air maka kincir air tidak memiliki daya untuk berputar. Sedangkan kalimat (15), subjek juga berupa benda mati berwujud kendaraan yaitu kereta api. Pada kalimat tersebut menyatakan makna subjek mengalami perubahan gerakan dari yang sedang melaju menjadi diam. Hal itu dapat terjadi jika kereta api mengurangi kecepatan ketika akan sampai ke tempat pemberhentian.

1. 補導されたなんて、驚いて**心臓が止まる**かと思った！

(Shinkai, 2019:229)

*Hodousareta* / *nante* / *odoroite* / ***shinzou***/***ga***/***tomaru***/ *ka to omotta!*

Dibimbing / seperti itu / terkejut / **jantung** / **PAR** / **berhenti** / pikir!

‘Saya pikir saya akan terkejut dan **jantung saya berhenti** jika dibimbing seperti itu!’

1. 廃ビルの前で、**僕の足はようやく止まる**。

(Shinkai, 2019:248)

*Haibiru* / *no* / *mae* / *de* /***boku***/***no***/***ashi***/

Gedung yang terbengkalai / PAR / depan / PAR / **aku** / **PAR** / **kaki** /

***wa* / *youyaku***/***tomaru***.

**PAR / akhirnya** / **berhenti**.

‘Di depan gedung yang terbengkalai, **kakiku akhirnya berhenti**.’

Pada kalimat (16) dan (17) juga terdapat makna dasar verba *tomaru*, yaitu sesuatu yang bergerak menjadi tidak bergerak. Jika pada dua kalimat sebelumnya subjek berupa benda mati, subjek pada kalimat (16) dan (17) juga benda mati tetapi berupa bagian dari tubuh manusia. Kalimat (16) menyatakan makna subjek berupa organ tubuh yaitu jantung mengalami perubahan pergerakan yang disebabkan adanya gangguan di dalam tubuh sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. *Watashi* mengibaratkan jika mendapat bimbingan yang semacam itu, jantungnya akan mengalami perubahan pergerakan dari yang sedang bekerja memompa aliran darah menjadi tidak. Kalimat (17) menunjukkan makna keadaan yang sedang bergerak kemudian tidak bergerak. Subjek berupa kaki merupakan bagian tubuh yang dipakai untuk berjalan dimana ketika berjalan berarti terjadi suatu pergerakan. Sehingga kaki berhenti menandakan adanya perubahan dari keadaan awal yang sedang melangkah saat berjalan.

#### Makna Perluasan

Terdapat tujuh makna perluasan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang, yaitu sesuatu yang keluar menjadi tidak keluar; sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir; sesuatu yang berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan; sesuatu yang datang menjadi tidak datang; burung yang terbang, serangga, dan sebagainya beristirahat sementara di tempat tertentu; tidak terpisah, terpasang di tempatnya; serta sesuatu yang telah dilihat dan didengar meninggalkan kesan. Berikut penjelasan makna perluasan verba *tomaru* yang dijabarkan satu per satu berdasarkan maknanya.

* + - * 1. **Sesuatu yang keluar menjadi tidak keluar**

1. 一昨年はマウンド上で**鼻血が止まらなくなった**。

(r.nikkei.com)

*Ototoshi* / *wa* / *maundo jou* / *de* /***hanaji***/***ga***/***tomaranakunatta***.

Tahun lalu / PAR / atas gundukan / PAR / **mimisan** / **PAR** / **tidak berhenti**.

‘Tahun lalu di atas bukit kecil **mimisan tidak berhenti**.’

1. その**血が止まらない**。

(style.nikkei.com)

*Sono* / ***chi***/ ***ga***/ ***tomaranai***.

Itu / **darah** / **PAR** / **tidak berhenti**.

‘**Darah itu tidak berhenti**.’

Pada kalimat (18) dan (19) terdapat makna perluasan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang yang menyatakan makna sesuatu yang keluar menjadi tidak keluar. Akan tetapi, pada kedua kalimat ini verba *tomaru* dalam bentuk negasi sehingga bermakna sesuatu yang keluar itu terus keluar. Yang dimaksud dengan sesuatu yang keluar adalah sesuatu yang berasal dari sisi dalam, lalu muncul ke sisi luar. Kalimat (18) menyatakan makna adanya sesuatu yang keluar, yaitu mimisan. Mimisan merupakan darah yang berasal dari bagian dalam hidung. Ketika bagian dalam hidung mengalami luka, maka permukaan pada bagian dalam hidung akan muncul darah yang menyebabkan pendarahaan keluar dari hidung. Kalimat (19) menyatakan makna subjek yaitu darah yang keluar dan berlangsung lama. Darah yang berwujud cairan berada di dalam tubuh manusia dapat keluar saat terjadi luka gores, benturan, maupun penyebab lainnya. Oleh karena itu, pada kalimat tersebut dianggap memiliki nuansa sesuatu yang keluar.

* + - * 1. **Sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir**

1. 一つには**水道が止まった**上に、出火の箇所が多数に一時に発生して消防機関が間に合わなかったのは事実である。

(aozora.gr.jp)

*Hitotsu* / *ni* / *wa* /***suidou***/***ga***/***tomatta***/ *ue* /

Untuk satu hal / PAR / PAR / **pasokan air** / **PAR** / **berhenti** / atas /

*ni* / *shukka* / *no* / *kasho* / *ga* / *tasuu* / *ni* /

PAR / terjadinya kebakaran / PAR / lokasi / PAR / banyak / PAR /

*ichiji ni* / *hasseishite* / *shoubou* / *kikan* /

pada waktu yang bersamaan / kejadian / pemadam kebakaran / mesin /

*ga* / *maniawanakatta* / *no* / *wa* / *jujitsu* / *dearu.*

PAR / tidak tepat waktu / PAR / PAR / fakta / kop.

‘Sebuah fakta bahwa **pasokan air berhenti**, selain itu terjadi kebakaran di beberapa tempat dalam waktu yang bersamaan dan pemadam kebakaran juga terlambat datang.’

1. **空気漏れが止まらず**、5日後に手術したが、その後も2カ月間で2度にわたって再発した。

(style.nikkei.com)

***Kuuki more***/ ***ga***/ ***tomarazu***/ *itsuka* / *ato* / *ni* /

**Kebocoran udara** / **PAR** / **tidak berhenti** / lima hari / setelah / PAR /

*shujutsu shita* / *ga* / *sono ato* / *mo* / *ni ka* / *getsu* / *kan* / *de* / *ni* /

operasi / PAR / setelah itu / PAR / dua / bulan / selama / PAR / PAR /

*do* / *ni* / *watatte* / *saihatsu shita*.

dua / kali / PAR / sebanyak / kambuh.

‘**Kebocoran udara (pada paru-paru) tidak berhenti** dan operasi dilakukan setelah lima hari kemudian, tetapi setelah itu kambuh sebanyak dua kali selama dua bulan.’

Terdapat makna perluasan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang pada kalimat (20) dan (21), yaitu sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir. Mengalir yang dimaksud adalah sesuatu berwujud air, barang cair, udara, dan sebagainya yang bergerak atau berpindah tempat. Kalimat (20) menyatakan makna sesuatu yang mengalir, yaitu pasokan air. Pasokan air umumnya disalurkan melalui pipa-pipa ke tempat penerima pasokan air tersebut. Aktivitas pasokan air dapat berhenti karena adanya sesuatu hal yang mengakibatkan air menjadi tidak dialirkan ke tempat penyimpanan air. Kalimat (21) menyatakan makna udara yang juga sebagai sesuatu yang dapat mengalir. Pada kalimat ini, verba *tomaru* berbentuk negasi sehingga makna yang terkandung menjadi ‘tidak berhenti’ atau ‘terus mengalir’. Sehingga sesuatu yang mengalir itu terus mengalir. Pada kalimat tersebut, udara terus mengalir memasuki sebuah celah akibat adanya sesuatu hal.

* + - * 1. **Sesuatu yang berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan**

1. 一方、米国では**アストラゼネカのワクチンの治験はまだ止ま**

**った**ままだ。

(asahi.com)

*Ippou* / *beikoku* / *de* / *wa* /***asutora zeneka***/***no***/

Sementara itu / Amerika Serikat / PAR / PAR / **AstraZeneca** / **PAR** /

***wakuchin***/ ***no***/***chiken***/***wa***/***mada***/***tomatta*** *mama* / *da*.

**vaksin** / **uji klinis** / **PAR** / **masih** / **berhenti** / kop.

‘Sementara itu, di Amerika Serikat **uji klinis vaksin AstraZeneca masih berhenti**.’

1. 本当にショックで**息が止まる**かと思いました。

(style.nikkei.com)

*Hontouni* / *shokku* / *de* /***iki***/***ga***/***tomaru***/ *ka* / *to omoimashita*.

Benar-benar / terkejut / PAR / **napas** / **PAR** / **berhenti** / apakah / pikir.

‘Saya pikir apakah **napas saya berhenti** karena benar-benar terkejut.’

1. 姉と弟と3人で話をしていると、非常に楽しく、たわいもない

ことで**笑いが止まらなく**なることもあります。

(r.nikkei.com)

*Ane* / *to* / *otouto* / *to* / *san* / *nin* / *de* /

Kakak perempuan / PAR / adik laki-laki / PAR / tiga / orang / PAR /

*hanashi* / *o* / *shiteiru* / *to* / *hijouni* / *tanoshiku* / *tawai mo nai* /

berbicara / PAR / melakukan / PAR / sangat / menyenangkan / konyol /

*koto* / *de* /***warai***/***ga***/***tomaranaku*** /*naru* / *koto mo arimasu*.

hal / PAR / **tawa** / **PAR** / **tidak bisa berhenti** / menjadi / terkadang.

‘Ketika berbicara tiga orang bersama kakak perempuan dan adik laki-laki itu sangat menyenangkan dan terkadang **tawa tidak berhenti** karena hal yang konyol.’

Kalimat (22), (23), dan (24) di atas memuat makna perluasan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang, yaitu sesuatu yang berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan. Sesuatu tersebut akan berlangsung secara terus-menerus. Pada kalimat (22) uji klinis termasuk sesuatu yang berkelanjutan. Uji klinis akan dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui keamanan maupun efek samping dari sesuatu yang diuji tersebut, dalam hal ini adalah vaksin AstraZeneca hingga dapat diluncurkan. Uji klinis vaksin AstraZeneca yang dilakukan secara berkala menjadi tidak berkelanjutan untuk dilakukan karena suatu hal. Kalimat (23) menyatakan makna bahwa napas sebagai sesuatu yang berkelanjutan dapat menjadi tidak berkelanjutan jika pada saluran pernapasan mengalami gangguan. Pada kalimat ini menggambarkan keadaan yang benar-benar membuat terkejut hingga napas seolah-olah berhenti. Napas merupakan udara yang dihirup oleh hidung atau mulut lalu dikeluarkan kembali melalui hidung atau mulut berupa karbon dioksida. Aktivitas tersebut dilakukan secara terus-menerus selama saluran pernapasan masih berfungsi dengan baik atau masih bernyawa. Tidak jarang istilah napas berhenti digunakan untuk mengungkapkan perasaan terkejut karena melihat atau mendengar sesuatu yang tidak diduga. Kalimat (24) terdapat verba *tomaru* dalam bentuk negasi sehingga makna yang dihasilkan adalah sesuatu yang berkelanjutan itu tetap berkelanjutan. Tawa merupakan ungkapan dari rasa senang atau merasa ada hal yang lucu. Tawa tersebut dapat berlangsung terus-menerus saat sesuatu hal benar-benar dapat membuat senang atau lucu, seperti hal-hal yang konyol.

* + - * 1. **Sesuatu yang datang menjadi tidak datang**

1. 7日間の暴力削減期間でも**攻撃がすべて止まった**わけではなく、テロによって20人以上が死亡した。

(r.nikkei.com)

*Nanoka* / *kan* / *no* / *bouryoku* / *sakugen* / *kikan* /

Tujuh hari / selama / PAR / kekerasan / pengurangan / kurun waktu /

*demo* /***kougeki***/***ga***/***subete***/***tomatta***/ *wake de wa naku* / *tero* /

meskipun / **serangan** / **PAR** / **semua** / **berhenti** / bukan berarti / teror /

*ni yotte* / *ni juu* / *nin* / *ijou* / *ga* / *shibou shita*.

karena / dua puluh / orang / lebih / tewas.

‘Meskipun kurun waktu pengurangan kekerasan selama tujuh hari bukan berarti **semua serangan berhenti** dan lebih dari dua puluh orang tewas karena teror.’

1. **サイレンが**ビルの下で**止まる**。

(Shinkai, 2019:252)

***Sairen***/***ga***/ *biru* / *no* / *shita* / *de* /***tomaru***.

**Sirene** / **PAR** / gedung / PAR / bawah / PAR / **berhenti**.

‘**Sirene berhenti** di bawah gedung.’

Pada kalimat (25) dan (26) terdapat makna perluasan verba *tomaru* yang bermakna sesuatu yang datang menjadi tidak datang. Datang merupakan suatu aktivitas yang berasal dari suatu titik kemudian bergerak menuju titik tempat yang dituju. Kalimat (25) menunjukkan makna adanya peristiwa dimana terdapat suatu usaha dari satu tempat menuju tempat sasaran untuk memerangi. Serangan dilakukan oleh dua belah pihak yang terlibat dimana ada satu pihak yang menyerang, ada satu pihak yang diserang, ataupun dua pihak tersebut saling menyerang. Saat tujuan atau apa yang diinginkan sudah diperoleh maka serangan itu berhenti dilakukan. Oleh karena itu, pada kalimat ini terdapat nuansa sesuatu yang datang menjadi tidak datang pada kata ‘semua serangan berhenti’. Kalimat (26) menyatakan makna suara sebagai sesuatu yang datang. Suara tersebut merupakan sesuatu yang bersumber dari sebuah alat, yaitu sirene. Suara sirene berkaitan dengan arah yang mendekat ke suatu titik atau tempat. Sirene akan dibunyikan ketika terjadi bahaya, hal-hal yang genting, maupun untuk memberi tanda bahwa keadaan sudah aman. Suara sirene itu berasal dari suatu titik tempat mula sirene berbunyi, lalu bergerak menuju titik tempat tujuan.

* + - * 1. **Burung yang terbang, serangga, dan sebagainya beristirahat sementara di tempat tertentu**

1. その上に**鴉 が一羽止まっている**。

(aozora.gr.jp)

*Sono* / *ue* / *ni* /***karasu***/***ga***/***ichiwa***/***tomatteiru***.

Itu / atas / PAR / **burung gagak** / **PAR** / **seekor** / **berhenti**.

‘**Seekor burung gagak hinggap** di atas itu.’

1. 壁に、どうしたものか**たくさんの蠅が止まっている**。

(aozora.gr.jp)

*Kabe* / *ni* / *doushita mono ka* /***takusan***/***no***/***hae***/

Dinding / PAR / apa yang harus dilakukan / **banyak** / **PAR** / **lalat** /

***ga***/ ***tomatteiru***.

**PAR** / **berhenti**.

‘Apa yang harus (saya) lakukan dengan **banyak lalat hinggap** di dinding.’

Kalimat (27) dan (28) di atas berisi makna perluasan verba *tomaru* yang berarti sesuatu yang terbang beristirahat sementara waktu di tempat tertentu. Kalimat (27) terdapat seekor burung gagak yang berhenti di atas sesuatu. Berhenti yang dimaksud adalah hinggap dimana burung itu bertengger setelah terbang. Seekor burung yang sedang terbang di udara akan beristirahat sebentar di suatu tempat untuk mengembalikan tenaganya. Kalimat (28) menyatakan makna serangga yang terbang kemudian hinggap. Serangga seperti lalat terbang lalu beristirahat di suatu tempat, yaitu di dinding.

* + - * 1. **Tidak terpisah. Terpasang di tempatnya**

1. [**バックルで留まる**](https://ja.ichacha.net/english/%E3%83%90%E3%83%83%E3%82%AF%E3%83%AB%E3%81%A7%E7%95%99%E3%81%BE%E3%82%8B.html)。

(ejje.weblio.jp)

***Bakkuru***/***de***/***tomaru***.

**Gesper** / **PAR** / **berhenti**.

‘**Mengencangkan dengan gesper**.’

1. 「肩幅や袖丈でジャケットを選ぶと、**胸のボタンが留まらない**」

と打ち明けるのは、会社員の林礼子さん (32)。

(style.nikkei.com)

*Katahaba* / *ya* / *sodetake* / *de* / *jaketto* / *o* / *erabu* /

Lebar bahu / PAR / panjang lengan / PAR / jaket / PAR / memilih /

*to* /***mune***/***no***/***botan***/***ga***/***tomaranai***/ *to* /

PAR / **dada** / **PAR** / **kancing** / **PAR** / **tidak berhenti** / PAR /

*uchiakeru* / *no* / *wa* / *kaishain* / *no* / *Hayashi* /

mengungkapkan / PAR / PAR / karyawan perusahaan / PAR / *Hayashi* /

*Reiko* / *san (32).*

*Reiko* / sufiks (32).

‘「Jika memilih jaket berdasarkan lebar bahu dan panjang lengan maka **kancing di dada tidak akan terkait**」, kata Reiko Hayashi seorang karyawan perusahaan (32 tahun).’

Terdapat makna perluasan verba *tomaru* pada kalimat (29) dan (30) yang bermakna tidak terpisah, terpasang pada tempatnya. Terpisah disini berhubungan dengan sesuatu yang terhubung atau terikat. *Tomaru* pada makna perluasan ini ketika bergabung dengan kata lain tidak dapat dipadankan menjadi kata ‘*berhenti*’ dalam bahasa Indonesia. Tidak terpisah, terpasang pada tempatnya dapat dikatakan memiliki nuansa berhenti karena sesuatu yang terpisah tersebut tetap pada posisinya. Pada kalimat (29) menyatakan makna sesuatu yang terpisah. Sesuatu yang terpisah disini maksudnya adalah keadaannya tidak kencang atau kendur. Oleh karena itu, gesper digunakan untuk menghubungkan atau mengikatkan sesuatu yang kendur tersebut. Kalimat (30) terdapat verba *tomaru* dalam bentuk negasi sehingga maknanya adalah sesuatu yang tidak terpasang pada tempatnya. Untuk merapatkan bagian jaket yang harus ditutup digunakan sebuah kancing. Akan tetapi karena cara pemilihan ukuran jaket yang salah maka kancing tersebut tidak dapat dikaitkan. Kancing sebagai sesuatu yang lepas atau bergerak tidak terpasang pada tempatnya sehingga menyebabkan kancing yang semestinya dapat digunakan untuk menutupkan bagian jaket menjadi tidak bisa.

* + - * 1. **Sesuatu yang telah dilihat dan didengar meninggalkan kesan**

1. すこし足を進めると、ビーズカーテンで区切られた部屋の奥の、

**ソファーが目に留まった**。

(Shinkai, 2019:40)

*Sukoshi* / *ashi* / *o* / *susumeru* / *to* / *biizu* / *kaaten* / *de* /

Sedikit / kaki / PAR / bergerak maju / saat / manik-manik / tirai / PAR /

*kugirareta* / *heya* / *no* / *oku* / *no* /***sofaa***/***ga***/***me***/

dipisahkan / ruangan / PAR / belakang / PAR / **sofa** / **PAR** / **mata** /

***ni***/***tomatta****.*

**PAR** / **berhenti**.

‘Saat sedikit melangkahkan kaki, sofa di belakang ruangan yang dipisahkan oleh tirai manik-manik **menarik** **perhatian** saya.’

Kalimat (31) terdapat makna perluasan verba *tomaru*, yaitu sesuatu yang dilihat meninggalkan kesan. Verba *tomaru* disini tidak dapat dipadankan menjadi ‘*berhenti’* ke dalam bahasa Indonesia karena sudah bergabung atau melekat dengan kata ‘目 / *me*’ yang berarti ‘mata’. Kedua kata tersebut bergabung dan disisipi partikel menjadi ‘目に留まった’. Akan tetapi, padanan kata tersebut bukan *mata berhenti*, melainkan *menarik perhatian*. Artinya, sesuatu yang sedang dipandang itu berhenti pada mata karena menarik perhatian. Ketika melihat sesuatu yang menarik, mencolok atau berbeda dari biasanya maka akan menyisakan kesan yang kuat. Pada kalimat di atas, sesuatu yang meninggalkan kesan adalah sebuah sofa. Sofa tersebut memberikan kesan tersendiri bagi yang melihat karena memiliki hal (sifat) khusus yang tidak dimiliki sofa lainnya.

1. やがて、**心に留まった**絵画が描かれた場所へ行ってみたくなった。

(r.nikkei.com)

*Yagate* /***kokoro***/***ni***/***tomatta***/ *kaiga* / *ga* / *egakareta* / *basho* /

Akhirnya / **hati** / **PAR** / **berhenti** / lukisan / PAR / melukis / tempat /

*e* / *itte* / *mitaku natta*.

PAR / pergi / ingin melihat.

‘Akhirnya, saya ingin pergi ke tempat melukis yang lukisannya **berkesan di hati** saya.’

Kalimat (32) menyatakan makna sesuatu yang dilihat menyisakan kesan di hati. Verba *tomatta* pada kalimat di atas tidak diterjemahkan secara terpisah dengan kata sebelumnnya, melainkan diterjemahkan menjadi satu. Terjemahan dari ‘*kokoro ni tomatta*’ bukanlah ‘*berhenti di hati*’, tetapi ‘*berkesan di hati*’. Sesuatu hal yang dilihat dapat meninggalkan kesan di hati saat sesuatu tersebut memiliki kesan yang menyentuh hati. Sebuah lukisan merupakan sesuatu yang membekas dalam ingatan bagi orang yang melihatnya. Hal itu karena keindahan yang tercipta dari lukisan tersebut ataupun karena keadaaan/perasaan seseorang yang tergambarkan dalam lukisan.

### 3.2.2 Makna Verba *Berhenti*

Penulis menggunakan teori berupa kamus, yaitu *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) untuk mengetahui makna verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia. Dalam teori yang digunakan penulis terdapat empat makna verba *berhenti* yang dibedakan berdasarkan makna dasar dan makna perluasan. Verba *berhenti* memiliki satu makna dasar dan tiga makna perluasan. Berikut makna dasar dan makna perluasan dari verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

#### Makna Dasar

Makna dasar dari verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia, yaitu tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya) lagi; tidak meneruskan lagi; mandek.

1. Jika ia tertidur lebih dari satu menit, **jantungnya akan berhenti** selamanya sebagai salah satu efek samping dari obat tersebut.

(kompas.com)

1. Karena terkendala biaya, **sekolahnya berhenti** di tengah jalan.

(nasional.tempo.co)

1. **Pembangunan mal** di kawasan Taman Ria Senayan **harus berhenti**.

(megapolitan.kompas.com)

Kalimat (33), (34), dan (35) terdapat verba *berhenti* yang memiliki makna dasar tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya) lagi; tidak meneruskan lagi; mandek. Pada kalimat (33) menunjukkan makna sesuatu yang tidak bergerak. Subjek yang mulanya bekerja kemudian tidak bekerja lagi. Subjek berupa organ tubuh, yaitu jantung yang melakukan suatu aktivitas dalam hal ini adalah bekerja memompa darah ke seluruh tubuh menjadi tidak memompa darah lagi karena sesuatu hal. Kalimat (34) menyatakan sesuatu yang mandek. Subjek berupa nomina, yaitu sekolah sebagai sebuah usaha untuk menerima pendidikan hingga bisa lulus menjadi mandek karena mengalami hambatan. Disebutkan bahwa sesuatu tersebut mandek karena adanya kendala biaya. Kalimat (35) menunjukkan makna adanya sesuatu yang tidak meneruskan lagi. Meneruskan dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang sedang berlangsung itu tidak dilanjutkan. Subjek pada kalimat tersebut berupa nomina, yaitu pembangunan mal yang sedang dilaksanakan kemudian menjadi tidak meneruskan lagi karena sesuatu dan lain hal.

#### Makna Perluasan

Verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia memiliki tiga makna perluasan, yaitu berakhir, selesai, tamat; mengaso, beristirahat, berjeda; dan meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi. Berikut penjelasan makna perluasan verba *berhenti* berdasarkan masing-masing maknanya.

1. **Berakhir; selesai; tamat**
2. **Siaran tv analog di daerah-daerah tersebut akan mulai berhenti** per 17 Agustus 2021.

(tribunnews.com)

1. Rencananya **acara tersebut akan berhenti** setelah 19 tahun menghibur banyak penggemar dari berbagai belahan dunia.

(wowkeren.com)

1. Dilansir dari suara.com, menurut Dede **dua program tersebut tidak berhenti**, namun diubah polanya sesuai dengan bulan suci Ramadan.

(sukabumiupdate.com)

Kalimat (36), (37), dan (38) merupakan kalimat yang di dalamnya terdapat verba *berhenti* dengan makna perluasan, yaitu berakhir, selesai, dan tamat. Berakhir, selesai, tamat berkaitan dengan sesuatu yang memiliki awal atau permulaan. Kalimat (36) menyatakan makna sesuatu yang biasanya disiarkan menjadi berkesudahan dengan tidak disiarkan lagi. Subjek berkategori nomina berupa siaran TV analog tersebut sudah sampai pada batas waktu yang telah ditentukan. Kalimat (37) menyatakan makna suatu kegiatan yang sudah tidak akan dilaksanakan lagi seperti awal-awal sebelumnya. Subjek berkategori nomina berupa sebuah acara dimana acara merupakan kegiatan yang dipertunjukkan atau dipertontonkan. Akan tetapi, acara tersebut menjadi selesai atau tamat karena sesuatu hal. Kalimat (38) mengandung bentuk negasi verba *berhenti* sehingga sesuatu yang berkesudahan tersebut menjadi terus berlanjut. Disebutkan bahwa subjek yang berkategori nomina berupa suatu program itu tidak selesai hanya di situ saja.

1. **Mengaso; beristirahat; berjeda**
2. Pukul dua belas siang **kami berhenti lagi**, kembali membuka perbekalan.

(Bulan, 2015:256)

1. **Elsa** **berhenti sebentar** di sudut lorong yang terlindung dari tampias, menunggu adiknya.

(Rindu, 2014:92)

1. **Kereta kuda berhenti** **sejenak** menunggu trem itu lewat.

(Rindu, 2014:215)

Kalimat (39), (40), dan (41) terdapat verba *berhenti* yang memiliki makna perluasan, yaitu mengaso, beristirahat, dan berjeda. Mengaso, beristirahat, dan berjeda merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu sementara. Pada kalimat (39) menyatakan makna sesuatu yang sedang melakukan kegiatan kemudian mengaso. Mengaso memiliki nuansa berhenti untuk melepaskan lelah dalam waktu yang lebih lama. Subjek berkategori nomina berupa makhluk hidup, yaitu orang yang memilih untuk mengaso setelah melakukan suatu kegiatan dengan makan siang. Makan siang sekaligus melepaskan lelah memerlukan waktu yang cukup lama. Kalimat (40) menunjukkan makna subjek yang sedang melepaskan lelah untuk sebentar. Dibandingkan dengan makna mengaso, makna beristirahat memiliki jangka waktu yang lebih sebentar. Pada kalimat tersebut subjek berkategori nomina berupa makhluk hidup, yaitu seseorang yang sedang beristirahat dalam hal ini berhenti sebentar untuk menghilangkan rasa lelah. Kalimat (41) menunjukkan adanya jeda yang dilakukan subjek. Subjek berkategori nomina berupa kendaraan, yaitu kereta kuda yang sedang menempuh perjalanan kemudian berjeda karena menunggu trem lewat. Dikatakan berjeda ketika sesuatu yang sedang melakukan suatu kegiatan tersebut ada antaranya, yaitu kegiatan melakukan perjalanan dengan kereta kuda dan kegiatan menunggu trem lewat.

1. **Meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi**
2. **Yasona Laoly harus berhenti juga** sebagai Menkumham.

(tribunnews.com)

1. Saat dikelas tiga, **Haris berhenti** jadi penjual koran.

(metrojambi.com)

Kalimat (42) dan (43) termasuk verba *berhenti* yang memiliki makna perluasan, yaitu meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi. Meletakkan jabatan berarti melepaskan apa yang sedang menjadi kuasa atau pencahariannya. Kalimat (42) menunjukkan makna melepaskan kuasa. Subjek berkategori nomina berupa makhluk hidup, yaitu seseorang yang sedang memiliki wewenang atas sesuatu menjadi melepaskan wewenang tersebut karena sesuatu hal. Kalimat (43) menyatakan makna melepaskan apa yang menjadi pekerjaannya. Subjek pada kalimat ini berkategori nomina berupa makhluk hidup, yaitu orang yang memiliki pekerjaan. Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi, subjek melepaskan pekerjaan tersebut karena sesuatu dan lain hal.

## 3.3 Persamaan dan Perbedaan Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti*

Berikut ini akan dipaparkan persamaan dan perbedaan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

### 3.3.1 Persamaan Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis sebelumnya, verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan dari segi struktur dan makna.

#### 3.3.1.1 Struktur Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti*

Berikut persamaan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia dari segi struktur.

1. **Kalimat Intransitif (自動詞文 / *jidoushi-bun*)**

Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia termasuk verba intransitif (自動詞 / *jidoushi*) yang tidak membutuhkan kehadiran objek sehingga kalimatnya merupakan kalimat intransitif (自動詞文 / *jidoushi-bun*).Verba *tomaru* dan verba *berhenti* keduanya mengisi fungsi predikat dalam sebuah kalimat.

1. とうとう**船が止まった**。

(aozora.gr.jp)

*Toutou* /***fune***/***ga***/***tomatta***.

Akhirnya / **kapal** / **PAR** / **berhenti**.

Ket. S P

‘Akhirnya **kapal berhenti**.’

1. **Trem berhenti** di stasiun ketiga sepuluh menit kemudian.

S P Ket.

(Rindu, 2014:125)

Kalimat (44) dan (45) merupakan kalimat intransitif (自動詞文 / *jidoushi-bun*) yang di dalamnyaterdapat verba *tomaru* dan verba *berhenti*. Kedua verba tersebut termasuk verba intransitif (自動詞 / *jidoushi*) yang menduduki fungsi predikat. Verba intransitif adalah verba yang tidak menghadirkan fungsi objek dalam membentuk sebuah kalimat. Dalam kalimat bahasa Jepang, objek ditandai dengan partikel *wo* (を).

1. **Frasa (句 / *ku*)**

Dalam membentuk sebuah kalimat, verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia mengisi fungsi predikat. Keduanya memiliki persamaan bahwa dalam fungsinya sebagai predikat, verba *tomaru* dan verba *berhenti* dapat berupa frasa. Berdasarkan analisis, kedua verba tersebut dapat berupa frasa verbal. Kemudian, verba *tomaru* dan verba *berhenti* dapat menjadi atribut nomina dari frasa nominal.

1. がくんと**体が止まる**。

(Shinkai, 2019:19)

*Gakunto* / ***karada*** / ***ga***/ ***tomaru***.

Tiba-tiba / **tubuh** / **PAR** / **berhenti**.

Ket. S P

‘Tiba-tiba tubuh berhenti.’

1. Setelah beberapa menit melesat, **kapsul itu akhirnya berhenti**.

Ket. S P

(Bumi, 2014:195)

Kalimat (46) dan (47) termasuk bentuk frasa (句 / *ku*) dari verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia. Kedua verba tersebut mengisi fungsi predikat yang berupa frasa verbal dalam sebuah kalimat. Meskipun dapat berupa frasa verbal, pembentukan frasa dari kedua verba tersebut berbeda. Pada kalimat (46), frasa verbal (FV) terbentuk dari frasa preposisi (FP), yaitu terdiri atas nomina (N) yang diikuti partikel (P) dan mendahului verba (V*) tomaru*. Sedangkan frasa verbal pada kalimat (47) terbentuk dari *Adv (adverbia*) *+ V (verba*).

1. 事故は12階で**止まったエレベーターのドア**が開いたまま急上昇し、降りようとした大輔さんが挟まれた。

(r.nikkei.com)

Jiko wa juu ni kai / de / tomatta erebeetaa no doa / ga /

Dalam insiden di lantai 12 / PAR / **pintu lift yang berhenti** / PAR /

Ket. S

aita mama / kyuujoushoushi / oriyoutoshita Daisuke san / ga / hasamareta.

tetap terbuka / melonjak / Daisuke yang baru saja akan turun / PAR / terjepit.

Ket. P S P

‘Dalam insiden di lantai 12, **pintu lift yang berhenti** melonjak dengan pintu terbuka dan Daisuke yang baru saja akan turun terjepit.’

1. **Para penumpang yang berhenti di Stasiun Tanah Abang** akan dialihkan

S P

ke stasiun lain.

Ket.

(cnnindonesia.com)

Kalimat (48) dan (49) terdapat verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia berbentuk frasa (句 / *ku*). Pada kedua kalimat di atas, verba *tomaru* dan verba *berhenti* bisa menjadi atribut nomina dari frasa nominal yang dalam kalimat tersebut menduduki fungsi subjek. Kedua verba tersebut berupa frasa nominal yang dibentuk dari dua kelas kata berbeda. Pada kalimat (48) terdiri atas *V (verba)* + *N (nomina)*, sedangkan kalimat (49) kelas kata pembentuknya adalah *N (nomina)* + *V (verba)*.

#### Makna Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti*

Berikut persamaan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia dari segi makna.

1. **Menyatakan makna sesuatu yang sedang bergerak menjadi tidak bergerak.**
2. プレーが切れると**時計が止まる**ので、1試合で1時間半かかることもある。

(r.nikkei.com)

*Puree* / *ga* / *kireru* / *to* /***tokei***/***ga***/***tomaru***/ *node* / *ichi* /

Permainan / PAR / selesai / PAR / **jam** / **PAR** / **berhenti** / PAR / satu /

*shiai* / *ichi* / *jikan* / *han* / *kakaru* / *koto mo aru*.

pertandingan / satu / jam / setengah / memerlukan / terkadang.

‘Karena **jam berhenti** saat permainan selesai, sehingga terkadang bisa memakan waktu satu setengah jam setiap satu pertandingan.’

1. **Harimau yang ditungganginya hampir berhenti**.

(Bulan, 2015:260)

Kalimat (50) dan (51) sama-sama menyatakan makna dasar, yaitu sesuatu yang bergerak menjadi tidak bergerak. Bergerak meliputi sesuatu yang berjalan, bekerja, dan sebagainya. Subjek berupa nomina, yaitu jam dan harimau mengalami perubahan keadaan dari yang mulanya bergerak kemudian tidak bergerak. Jam bekerja dengan cara jarum jam yang berputar dari titik awal lalu kembali lagi ke titik semula. Akan tetapi karena adanya sesuatu hal dapat menyebabkan jam menjadi tidak bekerja sebagaimana mestinya. Kemudian subjek harimau dianggap sebagai sesuatu yang bergerak karena harimau melangkahkan kakinya dari suatu tempat ke tempat lain. Harimau yang sedang berjalan menjadi tidak berjalan lagi karena sesuatu dan lain hal.

1. **Menyatakan makna sesuatu yang berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan.**
2. いびきがひどくなると**呼吸が止まってしまう**。

(style.nikkei.com)

*Ibiki* / *ga* / *hidoku* / *naru* / *to* / ***kokyuu***/ ***ga***/ ***tomatte shimau***.

Mendengkur / PAR / parah / menjadi / PAR / **pernapasan** / **PAR** / **berhenti**.

‘Ketika dengkuran semakin parah maka **pernapasan akan berhenti**.’

1. **Napas Anda bisa berhenti** sesaat ketika tidur.

(health.kompas.com)

Kalimat (52) dan (53) sama-sama menyatakan makna sesuatu yang berkelanjutan kemudian menjadi tidak berkelanjutan. Kedua kalimat di atas memperlihatkan pernapasan yang sudah tidak berlangsung lagi. Makna berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan terlihat pada pernapasan karena bernapas berlangsung terus-menerus hingga menjadi tidak berkelanjutan lagi ketika terjadi sesuatu hal.

### 3.3.2 Perbedaan Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti*

Berdasarkan analisis sebelumnya, verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa perbedaan dilihat dari segi struktur dan makna.

#### 3.3.2.1 Struktur Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti*

Berikut perbedaan struktur verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

1. 早稲田大学に在学中の78年、理工学図書館で見つけた米雑誌のマイクロソフトの記事が**目に留まる**。

(r.nikkei.com)

*Waseda daigaku ni zaigaku chuu no nana juu hachi nen* / *rikou gaku*

Pada tahun 1978 saat kuliah di Universitas Waseda / artikel Microsoft di

Ket.

*toshokan de mitsuketa Amerika zasshi no maikurosofuto no kiji* /

majalah Amerika yang ditemukan di Perpustakaan Sains dan Teknologi

S

*ga* /***me ni tomaru***.

/ PAR / **berhenti pada mata**.

P

‘Pada tahun 1978 saat kuliah di Universitas Waseda, artikel Microsoft di majalah Amerika yang ditemukan di Perpustakaan Sains dan Teknologi **menarik perhatian**.’

Perbedaan struktur antara verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia terdapat pada frasa yang berbentuk *kanyouku*. Dalam bahasa Jepang, frasa dari verba *tomaru* dapat berupa *kanyouku*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, verba *berhenti* tidak mengandung frasa yang berbentuk *kanyouku* (idiom). Dapat dilihat pada kalimat (54) fungsi predikatnya diisi oleh verba *tomaru* yang berupa *kanyouku*. Kata yang melekat pada verba *tomaru* dalam bentuk *kanyouku* ini sudah menjadi satu pasangan dan tidak bisa berubah posisi.

#### 3.3.2.2 Makna Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti*

Makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan makna verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa perbedaan. Berikut perbedaan makna verba *tomaru* dan verba *berhenti*.

1. **Menyatakan makna sesuatu yang keluar menjadi tidak keluar.**
2. **鼻水が止まらない**と集中力が散漫になり、仕事や勉強に影響が出ます。

(oikiiin.com)

***Hanamizu***/***ga***/***tomaranai***/ *to* / *shuuchuuryoku* / *ga* / *sanman* /

**Ingus** / **PAR** / **tidak berhenti** / PAR / konsentrasi / PAR / terganggu /

*ni* / *nari* / *shigoto* / *ya* / *benkyou* / *ni* / *eikyou* / *ga* / *demasu*.

PAR / menjadi / pekerjaan / PAR / belajar / PAR / pengaruh / PAR / muncul.

‘Jika **ingus tidak berhenti**, konsentrasi menjadi terganggu dan mempengaruhi pekerjaan serta belajar.’

Kalimat (55) termasuk contoh kalimat dari verba *tomaru* yang menyatakan makna sesuatu yang keluar menjadi tidak keluar. Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan dari sesuatu yang sedang keluar menjadi keadaan tidak keluar. Pada kalimat di atas, verba *tomaru* dalam bentuk negasi sehingga menjadi *tomaranai* terjadi pada saat air lendir yang keluar dari lubang hidung tidak kunjung mereda dan tetap keluar.

1. **Menyatakan sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir.**
2. 事務所じゅうの床が足首あたりまで浸かったところで、**水はようやく止まった**。

(Shinkai, 2019:220)

*Jimusho* / *juu* / *no* / *yuka* / *ga* / *ashikubi* / *atari* / *made* /

Kantor / seluruh / PAR / lantai / PAR / mata kaki / sekitar / sampai /

*tsukatta* / *tokoro* / *de* /***mizu***/***wa***/***youyaku***/***tomatta***.

terendam / baru saja / **air** / **PAR** / **akhirnya** / **berhenti**.

‘**Air akhirnya berhenti** ketika seluruh lantai kantor telah terendam sampai sekitar mata kaki.’

Kalimat (56) merupakan contoh kalimat verba *tomaru* yang menyatakan makna sesuatu yang mengalir lalu menjadi tidak mengalir. Dalam bahasa Jepang, verba *tomaru* digunakan untuk menunjukkan pergerakan sesuatu yang berwujud cair, udara, dan sebagainya. Pada kalimat di atas, menyatakan adanya sesuatu yang berwujud cair mengalami pergerakan mengalir menjadi tidak mengalir. Dalam bahasa Indonesia, air yang masih dalam wujud zat tidak dapat menggunakan kata *berhenti*. Akan tetapi, kalau air sudah berupa aliran dapat menggunakan kata *berhenti*.

1. **Menyatakan makna sesuatu yang datang menjadi tidak datang.**
2. 純度の濃いオイルを使用することで、**マフラーからの白煙が止まる**ことがあります。

(car-knowledge21.com)

*Jundo* / *no* / *koi* / *oiru* / *wo* / *shiyou* / *suru* / *koto* / *de* /

Kemurnian / PAR / tinggi / oli / PAR / menggunakan / hal / PAR /

***mafuraa***/ ***kara***/***no***/***hakuen***/***ga***/***tomaru***/ *koto* / *ga* / *arimasu*.

**knalpot** / **dari** / **PAR** / **asap putih** / **PAR** / **berhenti** / hal / PAR / ada.

‘Dengan menggunakan oli yang kemurniaannya tinggi, **asap putih dari knalpot dapat berhenti**.’

Kalimat (57) termasuk verba *tomaru* yang digunakan untuk menyatakan makna sesuatu yang datang kemudian menjadi tidak datang. Datang dianggap sebagai suatu kegiatan yang berasal dari suatu tempat menuju tempat lain. Ketika sesuatu yang datang tersebut sudah menemui tempat tibanya maka bermakna berhenti. Pada kalimat tersebut menunjukkan adanya asap putih yang berasal dari knalpot menuju udara.

1. **Menyatakan makna burung yang terbang, serangga, dan sebagainya beristirahat sementara di tempat tertentu.**
2. その肩の上には**鴉が止まっている**。

(aozora.gr.jp)

*Sono* / *kata* / *no* / *ue* / *ni* /***karasu***/***ga***/***tomatteiru***.

Itu / bahu / PAR / atas / PAR / **burung gagak** / **PAR** / **berhenti**.

‘**Burung gagak hinggap** di bahu itu.’

Pada kalimat (58) terdapat verba *tomaru* yang menyatakan makna burung yang sedang terbang kemudian berisitirahat untuk sementara waktu. Terbang merupakan suatu kegiatan bergerak atau melayang di udara. Burung gagak yang beristirahat sementara di suatu tempat dianggap berhenti setelah terbang. Dalam bahasa Indonesia, verba *berhenti* tidak dapat digunakan untuk menyatakan makna tersebut.

1. **Menyatakan makna tidak terpisah, terpasang di tempatnya.**
2. **このピンでは留まらない。**

(ejje.weblio.jp)

*Kono* / *pin* / *de* / *wa* / *tomaranai*.

Ini / pin / PAR / PAR / berhenti.

‘**Pin ini tidak dapat menahan**.’

Kalimat (59) merupakan contoh kalimat verba *tomaru* yang digunakan untuk menyatakan makna tidak terpisah, terpasang pada tempatnya. Sesuatu yang tidak terpisah tersebut akan bergerak-gerak karena tidak terpasang pada tempatnya. Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa pin tidak dapat digunakan untuk menahan sesuatu yang terpisah. Verba *tomaru* pada makna ini tidak selalu bisa dipadankan dengan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, untuk menyatakan makna tidak terpisah, terpasang pada tempatnya dapat menggunakan beberapa verba tergantung konteks kalimatnya.

1. **Menyatakan makna sesuatu yang telah dilihat atau didengar meninggalkan kesan.**

(59) 私たちが玄関の戸口に乗りつけると、その前面は、テニスコートの

横であったが、黒い戸の建物と、台の上に乗っている日時計が**目に**

**止まった**。

(aozora.gr.jp)

*Watashitachi* / *ga* / *genkan* / *no* / *toguchi* / *ni* / *noritsukeru* / *to* /

Kami / PAR / serambi / PAR / ambang pintu / PAR / masuk / PAR /

*sono* / *zenmen* / *wa* / *tenisu cooto* / *no* / *yoko* / *de* / *atta* /

itu / bagian depan / PAR / lapangan tenis / PAR / samping / PAR / ada /

*ga* / *kuroi* / *to* / *no* / *tatemono* / *to* / *dai* / *no* / *ue* / *ni* /

PAR / hitam / pintu / PAR / bangunan / PAR / meja / PAR / atas / PAR /

*notteiru* / *hidokei* / *ga* /***me***/***ni***/***tomatta***.

terletak / jam matahari / PAR / **mata** / **PAR** / **berhenti**.

‘Ketika kami masuk ke ambang pintu serambi meskipun bagian depan itu berada di samping lapangan tenis, tetapi bangunan dengan pintu hitam dan jam matahari yang terletak di atas meja **menarik perhatian**.’

Verba *tomaru* pada kalimat (59) menyatakan makna sesuatu yang dilihat meninggalkan kesan. Kesan dapat terjadi ketika sesudah melihat atau mendengar sesuatu kemudian menjadi terasa atau terpikirkan. Sesuatu yang melintas lalu berhenti di depan mata itu dianggap dapat meninggalkan kesan. Dalam bahasa Indonesia, untuk menyatakan makna tersebut tidak menggunakan verba *berhenti.*

1. **Menyatakan makna berakhir; selesai; tamat.**

(60) “**TV analog yang tidak pindah ke TV digital**, secara otomatis **akan**

**berhenti** pada 2 November 2022,” tambah Gery.

(kompas.com)

Kalimat (60) menyatakan verba *berhenti* yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang berakhir, selesai, atau tamat. Pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa sesuatu yang memiliki awal juga akan memiliki akhir. Televisi sebagai suatu benda untuk menyiarkan gambar yang disertai suara memiliki titik waktu awal saat diciptakan. Di sisi lain, televisi juga memiliki titik akhir ketika televisi tersebut mengalami sesuatu hal, seperti penggantian TV analog ke TV digital. Dalam bahasa Jepang, untuk menyatakan makna tersebut tidak dapat menggunakan verba *tomaru*.

1. **Menyatakan makna mengaso; beristirahat; berjeda.**

(61) **Kami berhenti** di dekat sungai kecil, masih tersengal oleh perasaan tegang.

(Bulan, 2015:158)

Verba *berhenti* pada kalimat (61) menyatakan makna mengaso, beristirahat, atau berjeda. Pada kalimat di atas terdapat seseorang yang sedang melangsungkan kegiatan kemudian beristirahat sebentar untuk melepas lelah. Dalam bahasa Jepang, sesuatu yang memutuskan untuk menghilangkan rasa lelahnya dari sebuah kegiatan dengan cara berhenti sebentar tidak dinyatakan menggunakan verba *tomaru*.

1. **Menyatakan makna meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi.**

(62) **Nugraha Besoes resmi berhenti** sebagai Sekretaris Jenderal PSSI.

(travel.kompas.com)

Kalimat (62) merupakan contoh kalimat verba *berhenti* yang menyatakan makna meletakkan jabatan atau pekerjaan dan sebagainya. Maksud dari meletakkan disini adalah melepaskan atau sudah tidak melaksanakan kekuasaan, wewenang, pekerjaan, dan sebagainya lagi. Pada kalimat di atas menunjukkan seseorang yang memiliki kuasa kemudian melepaskan jabatannya. Dalam bahasa Jepang, verba *tomaru* dirasa kurang tepat digunakan untuk menyatakan makna meletakkan jabatan.

Berikut ini tabel untuk memudahkan mengetahui persamaan dan perbedaan verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **VERBA *TOMARU*** | **VERBA *BERHENTI*** |
| **PERSAMAAN STRUKTUR** | Termasuk verba intransitif (自動詞 / *jidoushi*). | Termasuk verba intransitif. |
| Dalam mengisi fungsi predikat dapat berupa frasa verbal. | Dalam mengisi fungsi predikat dapat berupa frasa verbal. |
| Dapat menjadi atribut nomina dari frasa nominal yang dalam sebuah kalimat memiliki fungsi sebagai subjek. | Dapat menjadi atribut nomina dari frasa nominal yang dalam sebuah kalimat memiliki fungsi sebagai subjek. |
| **PERBEDAAN STRUKTUR** | Dapat berupa frasa dalam bentuk *kanyouku* (idiom) | - |
| **PERSAMAAN MAKNA** | Sesuatu yang bergerak menjadi tidak bergerak. | Tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya) lagi; tidak meneruskan lagi; mandek. |
| Sesuatu yang berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan. | Sesuatu yang berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan. |
| **PERBEDAAN MAKNA** | Sesuatu yang keluar menjadi tidak keluar. | Berakhir; selesai; tamat. |
| Sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir. | Mengaso; beristirahat; berjeda. |
| Sesuatu yang datang menjadi tidak datang. | Meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi. |
| Burung yang terbang, serangga, dan sebagainya beristirahat sementara di tempat tertentu. |  |
| Tidak terlepas, terpasang di tempatnya. |  |
| Sesuatu yang telah dilihat dan didengar meninggalkan kesan. |  |

Pada data yang digunakan penulis untuk penelitian ini, makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang yang paling banyak muncul adalah makna ‘sesuatu yang bergerak menjadi tidak bergerak’ dan makna yang paling sedikit muncul adalah makna ‘sesuatu yang datang menjadi tidak datang’. Lalu, makna verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia yang paling banyak muncul adalah makna ‘tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya) lagi; tidak meneruskan lagi; mandek’ dan makna yang paling sedikit muncul adalah makna ‘berakhir; selesai; tamat’.

Kemudian data yang digunakan penulis telah diamati dan terdapat penyimpangan-penyimpangan pada beberapa data. Penyimpangan tersebut terjadi pada penulisan kanji verba *tomaru*. Diketahui bahwa makna inti dari makna dasar verba *tomaru*, yaitu sesuatu yang bergerak menjadi bergerak biasanya ditulis menggunakan kanji 「**停**」pada saat subjek berupa kendaraan. Akan tetapi, pada beberapa data ditulis menggunakan kanji 「**止**」. Selain itu, saat menuliskan verba *tomaru* yang menyatakan makna tidak terpisah, terpasang di tempatnya dan sesuatu yang meninggalkan kesan menggunakan kanji 「**留**」. Akan tetapi ditemukan penyimpangan pada data yang dituliskan menggunakan kanji 「**止**」.

Lalu berdasarkan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, ditemukan data verba *tomaru* yang dilekati partikel *de* dan partikel *ni*. Verba *tomaru* yang dilekati partikel *de* bukan merupakan suatu pergerakan, sedangkan verba *tomaru* yang dilekati partikel *ni* merupakan suatu pergerakan yang kemudian menjadi tidak bergerak. Dapat dilihat pada data kalimat berikut ini.

(26) サイレンがビルの下**で止まる**。

(57) その肩の上**に**は鴉が**止まっている**。

# 

**PENUTUP**

## Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis struktur dan makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. **Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa verba *tomaru* memiliki struktur dan makna, yaitu sebagai berikut.

1. **Struktur Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang**

Berikut ini adalah struktur verba *tomaru* dalam bahasa Jepang.

1. Verba *tomaru* termasuk verba intransitif (自動詞 / *jidoushi*) yang tidak memerlukan kehadiran objek dan berfungsi sebagai predikat dalam kalimat intransitif (自動詞文 / *jidoushi-bun*).
2. Verba *tomaru* dalam mengisi fungsi predikat dapat berupa frasa verbal.
3. Verba *tomaru* dapat menjadi atribut nomina dari frasa nominal yang memiliki fungsi sebagai subjek dalam sebuah kalimat.
4. Verba *tomaru* dapat berupa frasa dalam bentuk *kanyouku* (idiom).
5. **Makna Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang**

Berikut ini adalah makna verba *tomaru* dalam bahasa Jepang yang dibagi menjadi dua makna, yaitu makna dasar dan makna perluasan.

1. **Makna Dasar**

Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang memiliki makna dasar, yaitu (sesuatu yang bergerak) menjadi tidak bergerak.

1. **Makna Perluasan**

Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang memiliki tujuh makna perluasan, yaitu sebagai berikut.

1. (Sesuatu yang keluar) menjadi tidak keluar.
2. Sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir.
3. (Sesuatu yang berkelanjutan) menjadi tidak berkelanjutan.
4. (Sesuatu yang datang) menjadi tidak datang.
5. (Sesuatu yang terbang) beristirahat sementara di tempat tertentu.
6. Tidak terpisah. Terpasang di tempatnya.
7. (Sesuatu yang telah dilihat dan didengar) meninggalkan kesan.
8. **Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa verba *berhenti* memiliki struktur dan makna, yaitu sebagai berikut.

1. **Struktur Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia**

Berikut ini adalah struktur verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia.

1. Verba *berhenti* termasuk verba intransitif yang tidak membutuhkan objek dan mengisi fungsi predikat dalam kalimat intransitif.
2. Verba *berhenti* dalam mengisi fungsi predikat dapat berupa frasa verbal.
3. Verba *berhenti* dapat menjadi atribut nomina dari frasa nominal yang memiliki fungsi sebagai subjek dalam sebuah kalimat.
4. **Makna Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia**

Berikut ini adalah makna verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia yang dibagi menjadi dua makna, yaitu makna dasar dan makna perluasan.

1. **Makna Dasar**

Verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia memiliki makna dasar, yaitu tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya) lagi; tidak meneruskan lagi; mandek.

1. **Makna Perluasan**

Verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia memiliki tiga makna perluasan, yaitu sebagai berikut.

1. Berakhir; selesai; tamat.
2. Mengaso; beristirahat; berjeda.
3. Meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi.
4. **Persamaan dan Perbedaan Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang**

**dan Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia**

Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia masing-masing memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dalam hal struktur dan makna, yaitu sebagai berikut.

**Persamaan Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti***

Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa persamaan, yaitu:

1. Keduanya termasuk verba intransitif (自動詞 / *jidoushi*) yang mengisi fungsi predikat dalam sebuah kalimat intransitif (自動詞文 / *jidoushi-bun*).
2. Keduanya dapat berupa frasa verbal dalam mengisi fungsi predikat.
3. Keduanya dapat menjadi atribut nomina dari frasa nominal yang dalam sebuah kalimat memiliki fungsi subjek.
4. Keduanya dapat digunakan untuk menyatakan makna sesuatu yang bergerak kemudian menjadi tidak bergerak.
5. Keduanyadapat digunakan untuk menyatakan makna sesuatu yang berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan.

**Perbedaan Verba *Tomaru* dan Verba *Berhenti***

Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang dan verba *berhenti* dalam bahasa Indonesia memiliki beberapa perbedaan, yaitu:

1. Verba *tomaru* dapat berupa frasa yang berbentuk *kanyouku* (慣用句 / idiom).
2. Verba *tomaru* dapat digunakan untuk menyatakan sesuatu yang keluar menjadi tidak keluar.
3. Verba *tomaru* dapat digunakan untuk menyatakan makna sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir.
4. Verba *tomaru* dapat digunakan untuk menyatakan makna sesuatu yang datang menjadi tidak datang.
5. Verba *tomaru* dapat digunakan untuk menyatakan makna burung yang terbang, serangga, dan sebagainya beristirahat sementara di tempat tertentu.
6. Verba *tomaru* dapat digunakan untuk menyatakan makna tidak terpisah, terpasang di tempatnya.
7. Verba *tomaru* dapat digunakan untuk menyatakan makna sesuatu yang telah dilihat dan didengar meninggalkan kesan.
8. Verba *berhenti* dapat digunakan untuk menyatakan makna berakhir; selesai; tamat.
9. Verba *berhenti* dapat digunakan untuk menyatakan makna mengaso; beristirahat; berjeda.
10. Verba *berhenti* dapat digunakan untuk menyatakan makna meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi.

## Saran

Pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan karena penulis hanya menggunakan beberapa sumber data yang berupa novel, situs berita daring, dan artikel daring. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini, diharapkan pada saat mengumpulkan data dapat mengambil dari berbagai sumber data, seperti buku-buku, film, sosial media, dan lainnya sehingga nantinya data yang akan dianalisis lebih bervariasi. Peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih dalam mengenai kata berhenti dalam bahasa Jepang dapat mengkaji penggunaan semua kata berhenti yang ada dalam bahasa Jepang, seperti *tomeru*, *yameru*, dan *yamu* mengingat verba tersebut memiliki arti yang mirip.

# 要旨

本論文で筆者は日本語の動詞の「とまる」とインドネシア語の動詞の「Berhenti」について書いた。その2つの動詞の構造と意味を比較する。この2つの動詞の構造と意味はほぼ同じであるが、いくつかの違いもある。動詞の「とまる」と動詞の「Berhenti」は2つ以上の意味を持っているから、多義語動詞と呼ばれる。そのため、文のマッチングをするとき、混乱し、困難になったりすることがある。日本語の学生にとっては問題になるので、このテーマを選ぶことにした。

本論文の研究の順番は３つある。１番目はデータを集め、分類した。使用するデータは小説とオンラインニュースサイトとオンライン記事から取って、構造と意味に基づいて分類した。２番目はデータを分析した。分類したデータは対照分析という方法論で分析する。３番目は分析したデータの結果を説明した。

筆者が使用した３つの理論の組み合わせに基づいて、動詞の「とまる」は１つの基本義と７つの転義を持っている。一方、KBBIの理論に基づいて、動詞の「Berhenti」は１つの基本義と３つの転義を持っている。以下、その分析の例を説明していく。

1. 日本語の動詞の「とまる」の構造と意味

その肩の上には**鴉が止まっている**。

(aozora.gr.jp)

上記の文章で、動詞の「とまる」は対象語を必要としないため、自動詞に含む。その文章の述語である。その文章で、「とまる」は飛んでいた鳥・虫などがある場所に一時静止するという意味を表す。インドネシア語には「Hinggap」という意味に相当する。

1. インドネシア語の動詞の「Berhenti」の構造と意味

**Yasona Laoly harus berhenti juga** sebagai Menkumham.

(tribunnews.com)

上記の文章で、動詞の「Berhenti」は対象語を必要としないため、自動詞に含む。その文章の述語になる。その文章で、「Berhenti」は役職（仕事など）を辞職するという意味を表す。日本語には「退職」という意味に相当する。

　日本語の動詞の「とまる」とインドネシア語の動詞の「Berhenti」の類似点は次のとおりである。

1. ２つとも自動詞で、文章の述語になっている。
2. ２つとも述語としての役割において動詞句になることができる。
3. ２つとも名詞句において名詞を属性する機能持つ。
4. ２つとも動いていたものが動かなくなる意味を持つ。
5. ２つとも続いていたことが 続かなくなるという意味を持つ。

　日本語の動詞の「とまる」とインドネシア語の動詞の「Berhenti」の相違点は次のとおりである。

1. 日本語の動詞の「とまる」は慣用句の形のフレーズになることができる。
2. 日本語の動詞の「とまる」は出ていたものが出なくなるという意味を持つ。
3. 日本語の動詞の「とまる」は続いていたことが 続かなくなるという意味を持つ。
4. 日本語の動詞の「とまる」は来ていたものが来なくなるという意味を持つ。
5. 日本語の動詞の「とまる」は飛んでいた鳥・虫などがある場所に一時静止するという意味を持つが、インドネシア語には「Hinggap」という意味になっている。
6. 日本語の動詞の「とまる」ははなれなくなる。ある場所に固定されるという意味を持つ。
7. 日本語の動詞の「とまる」は見た・聞いたものが印象に残るという意味を持つ。
8. インドネシア語の動詞の「Berhenti」は　終わり; 終了したという意味を持つ。
9. インドネシア語の動詞の「Berhenti」は 休み; 一時停止という意味を持つ。
10. インドネシア語の動詞の「Berhenti」は役職（仕事など）を辞職するという意味を持つ。

# DAFTAR PUSTAKA

Arina Musta‘anah. 2020. *Analisis Penggunaan Verba Tomaru sebagai Doukun’iji dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang: Semarang.

Caroline. 2018. *Analisis Kontrastif Kalimat Perbandingan Tingkat Ekuatif dan Tingkat Komparatif dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara: Medan.

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahidi dkk. (2017). *Analisis Makna Verba Tomeru sebagai Polisemi Dalam Bahasa Jepang*. Edujapan, 1(2), 159-170.

Dwi, Astuti. 2009. *Analisis Penggunaan Frase Endosentris Dalam Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis & Semantik)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Budaya. Universitas Kristen Maranatha: Bandung.

Iori, Isao, dkk. 2001. *Chuu Jyoukyuu wo Oshieru Hito no tame no Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.

Kushartanti, dkk. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kyousuke, Kindaichi, dkk. 1974. *Sanseidou Kokugo Jiten*. Tokyo: Sanseidou.

Liye, Tere. 2014. *Bumi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

. 2014. *Rindu*. Jakarta: Republika.

. 2015. *Bulan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

. 2016. *Hujan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Makoto, Shinkai. 2019. *Tenki no Ko*. Tokyo: Kadokawa.

Masaaki, Touki. 2001. *Shin Reinboo Shougaku Kokugo Jiten*. Tokyo: Gakken.

Miharu, Akimoto. 2001. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo. Nihon Aruku.

Nadya Inda Syartanti. (2018). *Kaitan Bunsetsu dan Frasa Posposisi Subjek-Objek dalam Bahasa Jepang*. Jurnal Ayumi, 5(1), 48.

Santoso, Teguh. 2015. *Kajian Linguistik Kontrastif: Tingkatan Bahasa dalam Bahasa Jepang dan Undak-usuk Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Morfalingua.

Shin, Moriyama. 2012. *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten Doushi Hen: Imeeji de Wakaru Kotoba no Imi to Tsukaikata*. Tokyo: ALC.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2018. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Surono. 2014. *Analisis Frasa-Kalimat Bahasa Indonesia*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Tanjung, Ariani. (2010). *Polisemi : Tomeru「とめる」*. Jurnal Bahasa dan Seni, 11(1), 11-16.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).

Sumber internet:

Dahidi, Ahmad. Tanpa Tahun. *Kaidah Struktur Frasa Dalam Bahasa Jepang (Analisis Deskriptif Kontrastif: Kajian Sintaksis)*. https://adoc.tips/kaidah-struktur-frasa-dalam-bahasa-jepang-analisis-deskrpti.html (accessed on June 5, 2021).

asahi.com

aozora.gr.jp

bbc.com

car-knowledge21.com

cnnindonesia.com

covesia.com

ejje.weblio.jp

dering24.com

health.kompas.com

kompas.com

megapolitan.kompas.com

merdeka.com

metrojambi.com

nasional.tempo.co

r.nikkei.com

oikiiin.com

style.nikkei.com

sukabumiupdate.com

surabayapost.id

tempo.com

tirto.id

travel.kompas.com

tribunnews.com

wowkeren.com

# LAMPIRAN

1. **Data Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang**

**Tabel A. Lampiran Data Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Verba *Tomaru* dalam Menjadi Atribut Nomina** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 1 | 近くに住むという男性 (66) は「ここ1カ月ほど、敷地に**止まっている車**が普段より多かった。。。」と複雑な表情を浮かべた。 | www.r.nikkei.com |
| 2 | 事故は12階で**止まったエレベーターのドア**が開いたまま急上昇し、降りようとした大輔さんが挟まれた。 | www.r.nikkei.com |
| 3 | 長野県などによると、台風19号の影響で県内の一部地域で**止まっていた電気とガスの供給**は23日までに復旧した。 | www.r.nikkei.com |
| 4 | 中日本高速の担当者は「実験でガス欠で**止まる車**が減ってきた。継続して効果を検証していく」と延長の狙いを話す。 | www.r.nikkei.com |
| 5 | 立石―青砥駅間で**止まった電車**では約2時間にわたって閉じ込められたという。 | www.asahi.com |
| 6 | 西立川―立川間で**止まった電車**に乗っていた東京都昭島市の女性（55）は「空調が止まり、照明が消え、2時間ほど立ったまま待った。 | www.asahi.com |
| 7 | **止まった時計**は地金の価値しかない。 | www.aozora.gr.jp |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesuatu yang bergerak menjadi tidak bergerak.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 8 | **とけいが止まる**。 | Touki (2001:762) |
| 9 | **工場のロボットが止まる**。 | Moriyama (2012:345) |
| 10 | **心臓が止まる**。 | Moriyama (2012:345) |
| 11 | **電車が停まる**。 | Kindaichi, dkk (1974:743) |
| 12 | **車が**赤信号で**停まる**。 | Kindaichi, dkk (1974:743) |
| 13 | 補導されたなんて、驚いて**心臓が止まる**かと思った！ | Shinkai (2019:229) |
| 14 | 廃ビルの前で、**僕の足はようやく止まる**。 | Shinkai (2019:248) |
| 15 | がくんと**体が止まる**。 | Shinkai (2019:19) |
| 16 | だが妊娠31週で**男の子の心臓が止まった**。 | www.r.nikkei.com |
| 17 | **列車がゆっくり止まる**寸前、思い切ってカメラを肩にかけたまま飛び降りた。 | www.r.nikkei.com |
| 18 | プレーが切れると**時計が止まる**ので、1試合で1時間半かかることもある。 | www.r.nikkei.com |
| 19 | 車のエンジン音がして振り向くと、**赤い軽自動車が**道路端に **停まった**。 | style.nikkei.com |
| 20 | カパンニ・アツラというカフェ・リストランテの前に最後に**バスは停まった**。 | www.aozora.gr.jp |
| 21 | **汽車が停まる**と頗る暑い。 | www.aozora.gr.jp |
| 22 | **水車が止まる**。 | www.aozora.gr.jp |
| 23 | とうとう**船が止まった**。 | www.aozora.gr.jp |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesuatu yang keluar menjadi tidak keluar.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 24 | 血が**止まる**。 | Kindaichi, dkk (1974:743) |
| 25 | 一昨年はマウンド上で**鼻血が止まらなくなった**。 | www.r.nikkei.com |
| 26 | **その血が止まらない**。 | style.nikkei.com |
| 27 | **鼻水が止まらない**と集中力が散漫になり、仕事や勉強に影響が出ます。 | www.oikiiin.com |
| 28 | この対処法で**血が止まらない**場合は、注意が必要な鼻血といえる。 | style.nikkei.com |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesuatu yang mengalir menjadi tidak mengalir.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 29 | **水道が止まる**。 | Touki (2001:762) |
| 30 | 事務所じゅうの床が足首あたりまで浸かったところで、**水はようやく止まった**。 | Shinkai (2019:220) |
| 31 | **空気漏れが止まらず**、5日後に手術したが、その後も2カ月間で2度にわたって再発した。 | style.nikkei.com |
| 32 | 一つには**水道が止まった**上に、出火の箇所が多数に一時に発生して消防機関が間に合わなかったのは事実である。 | www.aozora.gr.jp |
| 33 | **停電や水道が止まった**時も想定。 | www.r.nikkei.com |
| **Sesuatu yang berkelanjutan menjadi tidak berkelanjutan.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 34 | **原料の供給が止まる**。 | Moriyama (2012:346) |
| 35 | **息が止まる**。 | Kindaichi, dkk (1974:743) |
| 36 | **痛みが止まる**。 | Touki (2001:762) |
| 37 | マイケルジャクソンの映画が終わった後、**涙が止まらなかった**。 | Moriyama (2012:346) |
| 38 | おかしくて**笑いが止まらない**。 | Moriyama (2012:346) |
| 39 | 姉と弟と3人で話をしていると、非常に楽しく、たわいもないことで**笑いが止まらなく**なることもあります。 | www.r.nikkei.com |
| 40 | 本当にショックで**息が止まる**かと思いました。 | style.nikkei.com |
| 41 | いびきがひどくなると**呼吸が止まってしまう**。 | style.nikkei.com |
| 42 | 一方、米国では**アストラゼネカのワクチンの治験はまだ止まった**ままだ。 | www.asahi.com |
| 43 | 最初はマラリアだと思ったので、マラリアの手当をして今に癒ると予定をつけていたが、どうしてどうして癒るどころか、癒らにゃならぬ日には、**その病人の息の根が止まっていた**。 | www.aozora.gr.jp |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesuatu yang datang menjadi tidak datang.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 44 | **電気が止まる**。 | Kindaichi, dkk (1974:743) |
| 45 | **サイレンが**ビルの下で**止まる**。 | Shinkai (2019:252) |
| 46 | 7日間の暴力削減期間でも**攻撃がすべて止まった**わけではなく、テロによって20人以上が死亡した。 | www.r.nikkei.com |
| 47 | 純度の濃いオイルを使用することで、**マフラーからの白煙が止まる**ことがあります。 | car-knowledge21.com |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **(Burung yang terbang, serangga, dan sebagainya) beristirahat sementara di tempat tertentu.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 48 | **鳥が**木に**留まる**。 | Kindaichi, dkk (1974:743) |
| 49 | **蝶が**花に**止まった**。 | Moriyama (2012:346) |
| 50 | **ハエが**牛の角に**止まった**。 | Moriyama (2012:346) |
| 51 | その上に **鴉 が一羽止まっている**。 | www.aozora.gr.jp |
| 52 | 壁に、どうしたものか**たくさんの蠅が止まっている**。 | www.aozora.gr.jp |
| 53 | その肩の上には**鴉が止まっている**。 | www.aozora.gr.jp |
| 54 | 机の上の、小さな蒸発皿じょうはつざらの上に、**親子の蠅が止まっている**。 | www.aozora.gr.jp |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tidak terpisah, terpasang di tempatnya.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 55 | 針で**留まっている**。 | Kindaichi, dkk, 1974:743) |
| 56 | 画鋲で**カレンダー**が壁に**留まっている**。 | Moriyama (2012:346) |
| 57 | **ストッパーでドアが留まっている**。 | Moriyama (2012:346) |
| 58 | 「肩幅や袖丈でジャケットを選ぶと、**胸のボタンが留まらない**」と打ち明けるのは、会社員の林礼子さん (32)。 | style.nikkei.com |
| 59 | [**バックルで留まる**](https://ja.ichacha.net/english/%E3%83%90%E3%83%83%E3%82%AF%E3%83%AB%E3%81%A7%E7%95%99%E3%81%BE%E3%82%8B.html)。 | ejje.weblio.jp |
| 60 | **このピンでは留まらない。** | ejje.weblio.jp |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesuatu yang telah dilihat dan didengar meninggalkan kesan.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 61 | **人かげが目に留まる**。 | Touki (2001:762) |
| 62 | **派手なポスターに目が留まった**。 | Moriyama (2012:347) |
| 63 | **彼の言葉が心に留まった**。 | Moriyama (2012:347) |
| 64 | すこし足を進めると、ビーズカーテンで区切られた部屋の奥の、**ソファーが目に留まった**。 | Shinkai (2019:40) |
| 65 | やがて、**心に留まった**絵画が描かれた場所へ行ってみたくなった。 | www.r.nikkei.com |
| 66 | 早稲田大学に在学中の78年、理工学図書館で**見つけた米雑誌のマイクロソフトの記事が目に留まる**。 | www.r.nikkei.com |
| 67 | ポーチに出ると、外灯に群がる虫に**目が留まった**。 | style.nikkei.com |
| 68 | そんなビルの一つに、ガラス張りの入り口で、壁一面に本が並ぶおしゃれな店が目に**留まった**。 | www.asahi.com |
| 69 | 花壇の薔薇が**目に留まつた**のである。 | www.aozora.gr.jp |
| 70 | 私たちが玄関の戸口に乗りつけると、その前面は、テニスコートの横であったが、黒い戸の建物と、台の上に乗っている日時計が**目に止まった**。 | www.aozora.gr.jp |
| 71 | それを見ていると CORRIDAS DE TOROS という標題が**目に留まった**。 | www.aozora.gr.jp |

1. **Data Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia**

**Tabel B. Lampiran Data Verba *Berhenti* dalam Bahasa Indonesia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Verba *Berhenti* dalam Menjadi Atribut Nomina** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 1 | **Sebuah truk yang berhenti** **di lokasi batas jalan tol yang runtuh akibat sebuah kendaraan berisikan kembang api** meledak di wilayah Lianhuo, Mianchi, provinsi Henan, China, Jumat (1/2). | www.merdeka.com |
| 2 | **Pemandangan bianglala yang berhenti** berputar di taman hiburan Wonder Wheel Deno, Coney Island, New York City, pada 13 Agustus 2020. | www.merdeka.com |
| 3 | **Ada 14 kereta api yang berhenti** di stasiun tersebut untuk melayani penumpang. | www.suaramerdeka.com |
| 4 | **Penumpang mobil mini bus yang berhenti tepat di depan pintu masuk gereja** langsung berhamburan menyelematkan diri. | covesia.com |
| 5 | **Para penumpang yang berhenti di Stasiun Tanah Abang** akan dialihkan ke stasiun lain. | www.cnnindonesia.com |
| 6 | Kini **setiap pengendara yang berhenti di lampu merah itu** wajib memposisikan kendaraannya di stop line. | www.dering24.com |
| 7 | **Para pengendara sepeda motor yang berhenti di traffic light (lampu merah) Jl Basuki Rahmat** merasakan bakal seperti balapan motor GP. | surabayapost.id |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tidak bergerak (berjalan, bekerja, dan sebagainya) lagi; tidak meneruskan lagi; mandek.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 8 | **Jantungnya** **berhenti** berdenyut. | KBBI (2016:587) |
| 9 | **Kapsul kereta itu** **berhenti** lima menit kemudian. | Bumi (2014:200) |
| 10 | **Gempa susulan sepertinya telah** **berhenti**, menyisakan pemandangan mengenaskan. | Hujan (2016:26) |
| 11 | **Sosok tinggi kurus itu tidak berhenti**. | Bumi (2014:145) |
| 12 | **Semua kapsul dengan kendali otomatis akan berhenti**. | Bumi (2014:262) |
| 13 | **Kapsul yang kami naiki berhenti lama**. | Bumi (2014:281) |
| 14 | Jika ia tertidur lebih dari satu menit, **jantungnya akan berhenti** selamanya sebagai salah satu efek samping dari obat tersebut. | kompas.com |
| 15 | Karena terkendala biaya, **sekolahnya berhenti** di tengah jalan. | nasional.tempo.co |
| 16 | **Pembangunan mal** di kawasan Taman Ria Senayan **harus berhenti**. | megapolitan.kompas.com |
| 17 | **Trem berhenti** di stasiun ketiga sepuluh menit kemudian. | Rindu (2014:125) |
| 18 | **Ombak tinggi tidak berhenti**. | Rindu (2014:285) |
| 19 | Setelah beberapa menit melesat, **kapsul itu akhirnya berhenti**. | Bumi (2014:195) |
| 20 | **Harimau yang ditungganginya hampir berhenti**. | Bulan (2015:260) |
| 21 | **Harimau Ily berhenti** di depan. | Bulan (2015:152) |
| 22 | **Aku ikut berhenti** di belakang Ily. | Bulan (2015:276) |
| 23 | **Ily tiba-tiba berhenti**. | Bulan (2015:276) |
| 24 | **Napas Anda bisa berhenti** sesaat ketika tidur. | health.kompas.com |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Berakhir; selesai; tamat.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 25 | **Siaran televisi** **berhenti** pada pukul dua puluh tiga. | KBBI (2016:587) |
| 26 | **Joseon Exorcist** **berhenti** tayang secara resmi setelah merilis dua episode pertama. | tirto.id |
| 27 | **Siaran tv analog di daerah-daerah tersebut akan mulai berhenti** per 17 Agustus 2021. | www.tribunnews.com |
| 28 | Rencananya **acara tersebut akan berhenti** setelah 19 tahun menghibur banyak penggemar dari berbagai belahan dunia. | www.wowkeren.com |
| 29 | Dilansir dari suara.com, menurut Dede **dua program tersebut tidak berhenti**, namun diubah polanya sesuai dengan bulan suci Ramadan. | sukabumiupdate.com |
| 30 | “**TV analog yang tidak pindah ke TV digital**, secara otomatis **akan berhenti** pada 2 November 2022,” tambah Gery. | www.kompas.com |
| 31 | **Program televisi Pesbukers akhirnya berhenti** tayang. | www.kompas.com |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengaso; beristirahat; berjeda.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 32 | Maka berhentilah ia sebentar, beristirahat di bawah pohon. | KBBI (2016:587) |
| 33 | **Kami berhenti sejenak** di depan pintu dekat meja besar. | Bumi (2014:334) |
| 34 | **Kami berhenti sejenak**. | Bumi (2014:230) |
| 35 | **Elsa** **berhenti sebentar** di sudut lorong yang terlindung dari tampias, menunggu adiknya. | Rindu (2014:92) |
| 36 | **Kereta kuda berhenti** **sejenak** menunggu trem itu lewat. | Rindu (2014:215) |
| 37 | **Kuli angkut batu bara berhenti sejenak**, ikut menonton. | Rindu (2014:255) |
| 38 | Kami **berhenti** beberapa kali untuk istirahat, termasuk saat matahari siap tenggelam. | Bulan (2015:163) |
| 39 | **Kami berhenti lagi**, di pinggir sungai kecil. | Bulan (2015:125) |
| 40 | Pukul dua belas siang **kami berhenti lagi**, kembali membuka perbekalan. | Bulan (2015:256) |
| 41 | **Kami berhenti** di dekat sungai kecil, masih tersengal oleh perasaan tegang. | Bulan (2015:158) |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Meletakkan jabatan (pekerjaan dan sebagainya) lagi.** | | |
| No. | Kalimat | Sumber |
| 42 | **Pak Lurah akan** **berhenti** pada akhir bulan ini. | KBBI (2016:587) |
| 43 | Setelah **Kabinet Sjahrir I berhenti**, Persatuan Perjuangan (PP) berharap Tan Malaka yang akan ditunjuk sebagai formatur kabinet terbaru sesuai dengan mayoritas suara dalam KNIP. | [www.kompas.com](http://www.kompas.com) |
| 44 | **Nugraha Besoes resmi berhenti** sebagai Sekretaris Jenderal PSSI. | travel.kompas.com |
| 45 | Setelah lebih 13 tahun memimpin Daimler, **Dieter Zetsche akan** **berhenti** pada Mei 2019, kata perusahaannya hari Rabu (26/9). | tempo.co |
| 46 | **Yasona Laoly harus berhenti juga** sebagai Menkumham. | [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com) |
| 47 | Saat dikelas tiga, **Haris berhenti** jadi penjual koran. | [www.metrojambi.com](http://www.metrojambi.com) |

# BIODATA PENULIS

**Data Pribadi**

Nama : Alif Prasetyaningtyas

NIM : 13020217120021

Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 4 Januari 2000

**Riwayat Pendidikan**

2005 – 2011 : MIN 4 Sukoharjo

2011 – 2014 : MTsN 2 Surakarta

2014 – 2017 : SMAN 1 Sukoharjo

2017 – 2021 : Universitas Diponegoro

**Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan**

1. Staf Muda bidang RISET HMPS Bahasa dan Kebudayaan Jepang tahun 2018.
2. Seksi Dana Usaha Original Event Japan in Indonesia (ORENJI) tahun 2018.
3. Staf Ahli bidang RISET HMPS Bahasa dan Kebudayaan Jepang tahun 2019.
4. Koordinator Dana Usaha Original Event Japan in Indonesia (ORENJI) tahun 2019.